

**ANALISIS HARGA POKOK STANDAR
SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
STUDI KASUS PADA PG MADUKISMO YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

Yustina Candra Dewi Kurniawati

NIM : 96 2114 213

NIRM : 960051121303120191

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2001**

Skripsi

**ANALISIS HARGA POKOK STANDAR
SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
STUDI KASUS PADA PG MADUKISMO YOGYAKARTA**

Oleh :

Yustina Candra Dewi Kurniawati

NIM : 96 2114 213

NIRM : 960051121303120191

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I


Tanggal : 30 November 2000



Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

Pembimbing II

Tanggal : 23 Desember 2000



Drs. FA. Joko Siswanto, MM, Akt.

Skripsi
**ANALISIS HARGA POKOK STANDAR
SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
STUDI KASUS PADA PG MADUKISMO YOGYAKARTA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

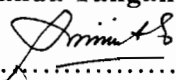


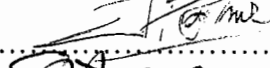
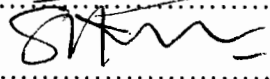
Yustina Candra Dewi Kurniawati

NIM : 96 2114 213


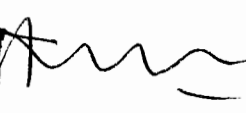
NIRM : 960051121303120191

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 25 Januari 2001
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	
Anggota	Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.	
Anggota	Drs. FA. Joko Siswanto, MM, Akt	
Anggota	Drs. Hg. Suseno TW, M.S.	

Yogyakarta, 27 Januari 2001
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma


Dekan

Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

MOTTO

Aku percaya pada diriku dan kemampuanku

Untuk mencapai tujuanku

Karena dalam diriku yang menjadikan segala yang kuangankan

Dengan penuh keyakinan akan dapat menjadi kenyataan

Aku memandang sisi kehidupan yang cerah

Dan memandangi kesulitan dengan penuh keyakinan

Bahwa tantangan dapat diatasi

Dan segala sesuatu yang berubah menjadi lebih baik

Karena aku beriman kepada Yesus

Dan percaya kepada diriku dan sesama

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk TUHAN,

yang telah menitipkan aku pada dua insan yang luar biasa : Bapak dan Ibu Martidjo,

yang telah mempercayakan aku pada seseorang yang begitu berarti : Mas Yudo

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Januari 2001

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Candra', written in a cursive style.

Y. Candra Dewi K

ABSTRAK

ANALISIS HARGA POKOK STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI

Studi Kasus pada PG Madukismo Yogyakarta

Yustina Candra Dewi Kurniawati

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2001

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah harga pokok standar sudah efektif sebagai alat pengendalian biaya produksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari tahun 2000 pada PG. Madukismo Yogyakarta. Data yang diteliti adalah data biaya produksi standar tahun 1998 dan data biaya produksi yang sesungguhnya terjadi pada tahun 1998.

Tahap-tahap yang digunakan untuk menjawab permasalahan adalah sebagai berikut : 1. Penetapan biaya produksi standar, 2. Penetapan biaya produksi sesungguhnya, 3. Membandingkan biaya produksi standar dengan biaya produksi sesungguhnya, 4. Menganalisis selisih biaya produksi.

Berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan bahwa total selisih biaya produksi adalah sebesar Rp. 2.035.719.200,00 yang bersifat merugikan.

Walaupun terdapat selisih yang merugikan tetapi setelah dihitung dengan menggunakan t-test, selisih tersebut tidak signifikan. Untuk membuktikan hipotesa digunakan taraf nyata 5 % dengan hasil $t_h = -0,15$ yang berada diantara $-2,028$ dan $2,028$, sehingga dapat disimpulkan bahwa harga pokok standar sudah efektif sebagai alat pengendalian biaya produksi.

ABSTRACT

THE ANALYS OF THE STANDARD COSTING AS A CONTROLLING INSTRUMENT OF PRODUCTION COST

A Case Study at PG. Madukismo Yogyakarta

Yustina Candra Dewi Kurniawati

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2001

The aim of this research was to find out whether the standard costing was effective as a controlling instrument of production cost.

The techniques of collecting data were interview, documentation and observation. This research was conducted in January 2000 at PG Madukismo Yogyakarta. The data that was observed was the one of 1998 standard cost production data and actual cost production data.

To answer the problems, the research employed the following techniques :

1. Determining the standard production cost,
2. Determining the actual production cost,
3. Comparing the standard production cost and the actual production cost,
4. Analyzing the variance between the two.

Based on the analyzing, the research found out that the total difference of the production cost was Rp. 2.035.719.200,00 as a loss.

Even so, after calculating the t-test, the difference was considered not significant. The research used significance level of 5 %, with $t_h = -0,15$ ranged between $-2,028$ and $2,028$. Therefore, the research concluded that the standard of costing was effective in controlling the production cost.

KATA PENGANTAR

Atas berkat dan rahmat Tuhan, maka skripsi yang berjudul **ANALISIS HARGA POKOK STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI, STUDI KASUS PADA PG MADUKISMO YOGYAKARTA**, setelah melalui proses yang panjang akhirnya dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan rasa syukur, kemuliaan dan keagungan-Nya layak dan pantas diserukan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis sadar, keberhasilan ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan dorongan banyak pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada :

1. Bapak Drs. Hg. Suseno TW, M.S, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Drs. YP. Supardiyono, M.Si, Akt selaku Kepala Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.S, selaku Pembimbing I yang dengan sabar dan teliti telah memberikan nasehat, bimbingan dan pengarahan sampai tersusunnya skripsi ini.
4. Bapak Drs. FA. Joko Siswanto, MM, Akt, selaku Pembimbing II yang dengan sabar dan teliti telah memberikan nasehat, bimbingan dan pengarahan sampai tersusunnya skripsi ini.

5. Bapak Drs. P. Rubiyatno, M.M, yang dengan sabar dan teliti telah memberikan nasehat, koreksi-koreksi dan pengarahan terhadap skripsi ini.
6. Ibu Lilis Setiawati, S.E, M.Si, Akt, yang dengan sabar dan teliti telah memberikan nasehat, koreksi-koreksi dan pengarahan terhadap skripsi ini.
7. Bapak Sutanto, Bsc, selaku Staf bagian pabrikasi yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di PG Madukismo Yogyakarta.
8. Bapak Agus, S.E, selaku Staf bagian akuntansi yang dengan sabar telah meluangkan waktu untuk membantu penulis selama melakukan penelitian di PG Madukismo Yogyakarta.
9. Bapak dan Ibu Martidjo, yang telah melimpahi curahan kasih sayang dan menjadikan aku nomer satu di hati....♥ Cinta kalian tidak akan pernah tergantikan oleh apapun di dunia ini...You give me nothing but LOVE...♥
10. Mas Yudo... 😊 *thanks for all of the wonderful things you have been sharing to me and making my life flow with all of the happiness that you seem to know how to create in ways nobody else can and loving me as who I am...*
11. Simbah Kartisutidjo ☩ (di surga..), simbah Sumirah dan simbah Supinah... matur nuwun donga kalian pangestunipun..
12. Semua Oom dan tanteku yang telah menghantarkanku sampai saat ini dengan penuh kasih dan sabar , terutama Oom Ning (terimakasih “*beasiswa*” tiap bulannya.

13. Sahabat-sahabatku : Utik, Ratna dan Elli...”banyak yang telah kudapatkan dari kata-katamu kawan yang membuatku semakin yakin arti persahabatan kita..”

☞ You're my true friends who can make me happy, not only listen to me but also understand about me...

14. Teman-teman bermain dan belajar Akuntansi C angkatan 1996, especially Nini, Rina, Alin, Aris ireng, Moko sempal, Kawoel, Didik Hadingan dan semua yang ada di Brojomusti 7... *📖 If I want to know what friend is, I know it is because of you...*

15. Teman-teman Mudika Paroki Pugeran dan Gemapala-nya especially Kambil, Bedjo, Polo dan Gondhez yang menemaniku hari-hariku dengan canda tawa..

☺ Thanks for being there if I need a true friend...

16. Teman-teman di Dusun Candi, yang membuatku mampu memaknai hidup...
(*🎵 our favourite song is “Sewu Kutho”*), Ucis (teman dikala sedang pusing menghadapi komputer), Crew Griya Komputer (yang membantu mengetik), Mas Buntaran (yang membantu membuat abstract), dan semua orang yang sering menanyakan “*piye skripsine... kapan rampunge ?*”... kalian membuat aku semangat..

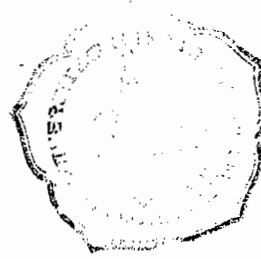
17. Finally... *♥ Caprut, aku sayang kamu...*

Penulis sadar banyak hal yang masih kurang dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu saran dan kritik dalam bentuk apapun sangat penulis harapkan untuk

perbaikan di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi mereka yang tidak pernah berhenti dan puas dalam belajar.

Penulis

DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pengertian Biaya	7
B. Pengertian Biaya Produksi	8
C. Sistem Harga Pokok Standar	10
1. Pengertian Sistem Harga Pokok Standar	10
2. Manfaat Sistem Harga Pokok Standar	12
3. Kelemahan Sistem Harga Pokok Standar	13
D. Penentuan Harga Pokok Standar	14
1. Standar Biaya Bahan Baku	14
2. Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung	15
3. Standar Biaya Overhead Pabrik	16

	E. Pengertian Pengendalian	19
	F. Analisis Statistik	21
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	26
	A. Jenis Penelitian	26
	B. Subyek dan Obyek Penelitian	26
	C. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
	D. Data yang Diperlukan	27
	E. Teknik Pengumpulan Data	27
	F. Teknik Analisis Data	28
	1. Analisis Selisih (non statistik).....	28
	2. Analisis Statistik.	31
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	34
	A. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Perusahaan	34
	B. Lokasi Perusahaan	36
	C. Personalia	37
	D. Pemasaran	42
	E. Produksi	43
	F. Struktur Organisasi dan Diskripsi Jabatan	47
	G. Penggolongan Biaya	50
	H. Proses Penyusunan Harga Pokok Standar	51
	I. Revisi Biaya Standar	62
	J. Biaya-Biaya yang Sesungguhnya Terjadi.....	63
	K. Sistem Pengendalian	69
BAB V	ANALISIS DATA	71
	A. Analisis terhadap Proses Penyusunan Biaya Standar	71
	B. Analisis terhadap Kondisi yang Mendukung Biaya Standar yang Baik	73
	C. Analisis Selisih	74
	1. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku.....	74
	2. Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung	77
	3. Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik	81

D. Analisis Statistika	87
E. Pembahasan.....	90
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
C. Keterbatasan	100
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR PERTANYAAN	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Formasi Karyawan Sebelum Proses Produksi	38
Tabel 4.2 Formasi Karyawan Saat Proses Produksi	39
Tabel 4.3 Standar Produksi Tahun 1998	55
Tabel 4.4 Standar Penjualan Tahun 1998	55
Tabel 4.5 Biaya Standar Bahan Baku Tahun 1998	56
Tabel 4.6 Biaya Standar Tenaga Kerja Langsung Tahun 1998.....	57
Tabel 4.7 Biaya Standar Overhead Pabrik Tahun 1998	57
Tabel 4.8 Biaya Standar Administrasi dan Umum Tahun 1998.....	62
Tabel 4.9 Produksi Sesungguhnya Tahun 1998	63
Tabel 4.10 Penjualan Sesungguhnya Tahun 1998.....	63
Tabel 4.11 Biaya Bahan Baku Sesungguhnya Tahun 1998.....	64
Tabel 4.12 Biaya Tenaga Kerja Langsung Sesungguhnya Tahun 1998.....	64
Tabel 4.13 Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya Tahun 1998.....	65
Tabel 4.14 Biaya Adiministrasi dan Umum Sesungguhnya Tahun 1998.....	69
Tabel 5.1 Selisih Harga Bahan Baku Tahun 1998	75
Tabel 5.2 Selisih Kuantitas Bahan Baku Tahun 1998	76
Tabel 5.3 Biaya Bahan Baku Standar dan Biaya Bahan Baku Sesungguhnya Tahun 1998	77
Tabel 5.4 Selisih Tarif Upah Langsung Tahun 1998	79
Tabel 5.5 Selisih Efisiensi Upah Langsung Tahun 1998.....	80
Tabel 5.6 Biaya Tenaga Kerja Langsung Standar dan Tenaga Kerja Langsung Sesungguhnya Tahun 1998.....	81
Tabel 5.7 Standar Biaya Overhead Pabrik Tahun 1998	81

Tabel 5.8	Tarif BOP Tetap, BOP Variabel, BOP Total Tahun 1998	82
Tabel 5.9	Selisih Anggaran Tahun 1998	84
Tabel 5.10	Selisih Kapasitas Tahun 1998	85
Tabel 5.11	Selisih Efisiensi Tahun 1998	86
Tabel 5.12	Biaya Overhead Pabrik Standar dan Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya Tahun 1998	87
Tabel 5.13	Selisih Biaya Produksi Tahun 1998	92

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Pengolahan Gula di PG Madukismo Yogyakarta	43
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PG Madukismo Yogyakarta	48

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Misi dan tujuan yang dimiliki oleh perusahaan mendorong dan menyebabkan adanya kegiatan atau operasi. Kegiatan tersebut bisa merupakan kegiatan produksi atau non produksi. Agar kegiatan produksi berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan maka perusahaan membutuhkan manajer yang bertanggung jawab dan mampu melaksanakan fungsi manajemen.

Adapun fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian suatu organisasi. Kemampuan melaksanakan fungsinya tersebut diperlukan agar sumber ekonomi dan sumber daya manusia yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara efektif dan tujuan perusahaan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Sebagai satu kesatuan usaha, perusahaan dituntut untuk bisa mencapai tujuan-tujuan yang direncanakan baik jangka pendek maupun panjang. Salah satu tujuan perusahaan misalnya mencapai laba optimal, maka untuk mencapai sasaran laba tertentu perusahaan dapat melakukan pengendalian terhadap biaya produksi atau biaya keseluruhan tanpa harus mengurangi kualitas produk. Untuk mengendalikan biaya tersebut diperlukan alat ukur, sebagai pedoman kebenaran jika terjadi selisih atau perbedaan antara rencana biaya dengan biaya sesungguhnya, alat ukur tersebut adalah sistem biaya standar.

Berkaitan dengan pelaksanaan rencana dan pengendalian biaya, maka prestasi (*performance*) dapat diukur dengan menggunakan konsep sistem harga

standar. Sistem harga standar adalah sistem harga pokok yang ditentukan di muka untuk mengolah produk atau jasa tertentu dengan menetapkan besarnya standar biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Sistem harga pokok standar bermanfaat untuk membantu menyusun anggaran, menilai atau mengukur prestasi manajer, mengendalikan biaya produksi, memutuskan atau menolak atau menerima pesanan khusus (Supriyono, 1999 : 96).

Sesuai dengan tujuan akuntansi biaya maka sistem harga pokok standar dapat juga dimaksudkan untuk mengendalikan biaya melalui evaluasi terhadap semua tingkatan manajer dan menyediakan informasi biaya dalam laporan keuangan (Horngren and Harrison, 1994 : 10)

Sistem biaya yang ditentukan di muka digunakan sebagai alat ukur untuk menilai prestasi manajer, supaya tidak terjadi selisih biaya yang signifikan maka diperlukan usaha pengendalian. Apabila terjadi selisih yaitu perbedaan antar biaya standar yang ditetapkan dengan biaya sesungguhnya maka perlu diselidiki dan dianalisis untuk mengetahui penyebabnya.

Era globalisasi dan perdagangan bebas (*free trade*) dewasa ini menuntut ditiadakannya hambatan tarif dan non tarif. Akibatnya berbagai macam produk mudah memasuki pasar dalam negeri. Keadaan tersebut tentu mempercepat persaingan di dunia bisnis, misalnya pada industri rokok, tekstil, otomotif, perbankan dan industri lainnya. Maka perusahaan akan mampu bersaing jika memiliki keunggulan biaya menyeluruh (*overall cost leadership*), yaitu unggul dalam menghasilkan produk dengan tingkatan efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan sejenis. Efisiensi biaya dapat meningkatkan daya saing

produk. Agar efisiensi biaya tercapai, dalam menjalankan aktivitas usaha diperlukan perencanaan dan pengendalian terhadap biaya. Harga pokok standar adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengendalikan biaya dan sebagai alat penilaian prestasi bagian produksi. (Agus Maulana, 1990 : 32)

Harga pokok standar ditetapkan sebelum proses produksi dimulai, sehingga manajemen dapat mengetahui berapa biaya produksi yang seharusnya dikeluarkan. Perbandingan dilakukan antara biaya yang benar-benar dikeluarkan setelah proses produksi selesai dengan biaya yang seharusnya dikeluarkan yaitu biaya standar. Bila terjadi perbedaan (selisih) antara biaya yang diharapkan dengan biaya yang sesungguhnya terjadi, maka dilakukan analisis lebih lanjut untuk menilai apakah sistem harga pokok standar efektif untuk pengendalian biaya produksi.

Sebagai salah satu unsur penting dalam perusahaan, biaya perlu dikendalikan dengan baik, terlebih bagi perusahaan manufaktur seperti PG Madukismo Yogyakarta, di mana terdapat proses produksi di dalamnya maka masalah pengendalian biaya menjadi sangat penting. Perusahaan ini telah menggunakan harga pokok standar dalam melaksanakan kegiatannya. Agar PG Madukismo Yogyakarta dapat mencapai tujuannya, maka harga pokok standar yang digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya harus dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul **“Analisis Harga Pokok Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi ”**.

B. Batasan Masalah

Untuk lebih memusatkan penelitian pada pokok permasalahan, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Efektif yang dimaksudkan adalah bahwa biaya produksi sesungguhnya sesuai dengan biaya produksi standar yang ditetapkan oleh perusahaan yang digunakan untuk tujuan pengendalian biaya produksi.
2. Data yang digunakan adalah data biaya produksi tahun 1998.
3. Pengendalian biaya produksi efektif akan diuji dengan uji signifikan dengan menggunakan t-test dengan batasan yaitu pengendalian biaya produksi dinyatakan efektif jika perbedaan antara biaya produksi sesungguhnya dengan biaya produksi standar tidak signifikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

“Apakah Harga Pokok Standar sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada PG Madukismo Yogyakarta sudah efektif?”

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan sistem harga pokok standar sebagai alat pengendalian biaya produksi.
2. Untuk mengetahui seberapa jauh penyimpangan biaya produksi yang terjadi jika dibandingkan dengan biaya standar yang telah ditetapkan.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk Perusahaan

Dari hasil penelitian ini, diharapkan penetapan biaya produksi standar di masa yang akan datang tidak akan menyimpang terlalu jauh dari biaya yang sesungguhnya terjadi.

2. Untuk Penulis

Penulis dapat menerapkan ilmu yang selama ini dipelajari ke dalam praktek yang sebenarnya.

3. Untuk Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mempelajari masalah yang sama dengan penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan pengertian biaya, penggolongan biaya, sistem harga pokok standar, penentuan harga pokok standar, pengertian pengendalian, dan analisis statistik.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Berisikan sejarah dan latar belakang berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, personalia, pemasaran, produksi, struktur organisasi dan deskripsi jabatan, penggolongan biaya yang diterapkan perusahaan, proses penyusunan harga pokok standar, revisi biaya standar, dan sistem pengendalian biaya standar.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisis selisih (non statistik), analisis statistik dan pembahasan data.

BAB VI : KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Berisikan kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dalam mengelola usahanya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Biaya

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin akan terjadi untuk maksud tertentu. Dalam arti sempit biaya merupakan pengorbanan ekonomis untuk memperoleh aktiva. (Mulyadi, 1992 : 8)

Biaya merupakan pengorbanan ekonomi yang dibuat untuk memperoleh barang atau jasa . Dengan kata lain biaya merupakan harga perolehan barang atau jasa yang diperlukan oleh organisasi. Besarnya diukur dalam satuan moneter. (Supriyono, 1999 : 185)

Menurut Hansen dan Maryanne (1994 : 24) mengatakan bahwa *“cost is the cash or cash equivalent value sacrificed for goods and services that are expected to bring a current or future benefit to the organization.”*

Dari ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah :

1. Merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
2. Pengorbanan dimaksudkan untuk tujuan tertentu.
3. Pengorbanan menyangkut masa lalu atau masa depan.
4. Besarnya pengorbanan diukur dalam satuan moneter.
5. Pengorbanan dilakukan secara sengaja

B. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam :

1. Biaya bahan baku

Adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk.

Bahan adalah barang yang akan diproses atau diolah menjadi produk selesai atau barang yang akan merupakan produk selesai.

Bahan dapat digolongkan ke dalam bahan baku (*direct material*) dan bahan penolong atau bahan pembantu (*indirect material*).

Bahan baku adalah bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu.

Biaya bahan penolong adalah perolehan bahan penolong yang dipakai di dalam pengolahan produk.

Bahan penolong adalah bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai tetapi pemakaiannya tidak dapat diikuti jejak atau manfaatnya pada produk selesai tertentu atau nilainya relatif kecil sehingga meskipun dapat diikuti jejak pemakaiannya menjadi tidak praktis atau tidak bermanfaat.

Dalam perhitungan harga pokok produk, biaya bahan penolong diperlakukan sebagai elemen biaya overhead pabrik

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja adalah semua karyawan perusahaan yang memberikan jasa kepada perusahaan. Dalam melaksanakan karyanya dapat digolongkan sesuai dengan fungsi di mana karyawan bekerja, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum, serta fungsi keuangan (apabila dianggap perlu dipisahkan).

Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan, dapat digolongkan ke dalam biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*) adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

Biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*) adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan .

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*) adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang elemennya dapat digolongkan ke dalam :

- 1) Biaya bahan penolong
- 2) Biaya tenaga kerja tidak langsung
- 3) Penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik.
- 4) Reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik.

- 5) Biaya listrik dan air pabrik.
- 6) Biaya asuransi pabrik.
- 7) Biaya overhead lainnya.

Apabila perusahaan mempunyai departemen pembantu di dalam pabrik semua biaya departemen pembantu merupakan elemen biaya overhead pabrik.

(Supriyono,1999: 21)

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja disebut *prime cost* (biaya utama).

Biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik disebut *conversion cost* (biaya konversi). (Milton .F. Usry , 1995 : 39)

Berdasarkan pengertian masing-masing elemen biaya produksi dapat diperoleh kesimpulan, biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan produksi dari suatu produk mulai dari saat pembelian bahan baku sampai produk tersebut selesai dan siap dijual.

C. Sistem Harga Pokok Standar

1. Pengertian Sistem Harga Pokok Standar

Menurut Supriyono (1999 : 96) sistem harga pokok standar adalah salah satu sistem harga pokok yang ditentukan di muka untuk mengolah produk atau jasa tertentu dengan cara menentukan besarnya biaya standar, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik untuk mengolah satu satuan produk atau jasa tertentu.

Sedang menurut Mulyadi (1992 : 320), harga pokok standar adalah harga pokok yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya untuk

membuat satu satuan produk atau membiayai proses produksi tertentu di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu.

Salah satu tujuan pokok dari akuntansi biaya adalah untuk pengendalian. Pengendalian biaya memerlukan patokan atau standar sebagai dasar yang dipakai sebagai tolok ukur pengendalian. Biaya yang digunakan sebagai tolok ukur pengendalian ini disebut dengan biaya standar.

Bila ditetapkan khusus pada biaya produksi, biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka untuk mengolah produk atau jasa tertentu dengan menentukan biaya standar bahan baku, biaya standar tenaga kerja, dan biaya standar overhead pabrik untuk mengolah produk atau jasa tertentu.

(Abdul Halim, 1996: 268)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditemukan bahwa biaya standar mempunyai dua unsur pokok, pertama bahwa biaya standar merupakan biaya yang ditentukan di muka. Artinya biaya standar merupakan biaya yang seharusnya terjadi. Biaya standar merupakan pedoman pengeluaran biaya yang sesungguhnya terjadi, maka jika terjadi penyimpangan maka biaya standarlah yang dianggap benar selama asumsi-asumsi yang mendasari penentuannya tidak berubah. Kedua, biaya standar merupakan pedoman bagi pihak manajemen untuk mengukur dan menilai prestasi suatu pelaksanaan. Hal ini dapat ditempuh dengan membandingkan antara biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya terjadi.

Dari perbandingan itu akan dilihat apakah terjadi selisih biaya atau tidak. Jika terjadi selisih biaya maka selisih tersebut akan dianalisis untuk mengetahui apakah selisih itu menguntungkan atau tidak menguntungkan bagi perusahaan.

2. Manfaat Sistem Harga Pokok Standar

Pemakaian sistem harga pokok standar memberikan manfaat kepada perusahaan untuk :

1) Perencanaan

Penetapan harga pokok standar didasarkan atas investigasi, studi, dan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok standar. Standar tersebut dapat dipakai sebagai dasar kuat untuk menyusun rencana kegiatan perusahaan dengan efisien, ekonomis dan teliti.

2) Koordinasi

Penetapan dan pemakaian harga pokok standar akan membiasakan adanya koordinasi antar bagian di dalam organisasi perusahaan yang berhubungan dengan standar tersebut.

3) Pengambilan keputusan

Pemakaian harga pokok standar menentukan harga pokok yang seharusnya terjadi sebelum produk atau jasa mulai diolah atau dikerjakan. Informasi harga pokok standar tersebut sangat bermanfaat bagi manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.

4) Pengendalian Biaya

Harga pokok standar mencerminkan biaya yang seharusnya terjadi yang ditentukan untuk setiap elemen biaya dan pada setiap departemen di mana produk tersebut diolah. Harga pokok standar tersebut akan dapat dipakai sebagai alat pengendalian biaya dan menilai prestasi pelaksanaan dengan baik. Pada setiap periode akuntansi biaya sesungguhnya dibandingkan

dengan biaya standar, sehingga dapat dilakukan pengendalian biaya dan penilaian prestasi dengan jalan menentukan efisiensi setiap elemen biaya pada setiap departemen di mana produk tersebut diolah. Dalam hal ini pengendalian adalah kegiatan untuk melakukan investigasi terhadap selisih biaya yang timbul.

5) Pengurangan biaya

Dengan memusatkan perhatian kepada keadaan-keadaan yang menyimpang standar, maka hal ini akan memberikan pedoman kepada manajemen untuk mengurangi biaya. Pengurangan biaya ini dapat dilakukan misalnya dengan perbaikan metode, pemilihan yang lebih baik terhadap tenaga kerja dan pengurangan biaya administrasi.

3. Kelemahan Sistem Harga Pokok Standar

Supriyono (1999:322) mengatakan bahwa tingkat keketatan atau kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan tepat. Meskipun telah ditetapkan dengan jelas jenis standar apa yang dibutuhkan oleh perusahaan, tetapi tidak ada jaminan bahwa standar telah ditetapkan di dalam perusahaan secara keseluruhan dengan keketatan atau kelonggaran yang relatif sama. Di samping itu standar cenderung menjadi kaku atau tidak fleksibel, meskipun dalam jangka waktu pendek. Keadaan produksi selalu mengalami perubahan, sedangkan perbaikan standar jarang sekali dilakukan. Jika sering diperbaiki menyebabkan kurang efektifnya standar sebagai alat ukur pelaksanaan, namun jika tidak diperbaiki padahal ada perubahan dalam produksi, maka pengukurannya tidak tepat dan tidak realitis.

D. Penentuan Harga Pokok Standar

Agar harga pokok standar dapat dipakai dengan baik, maka penyusunannya harus diserahkan kepada sejumlah karyawan atau sekelompok karyawan yang diberi wewenang dan bertanggung jawab atas penentuan standar tersebut, untuk lebih efektifnya standar maka wewenang dari badan yang menentukan standar tersebut hendaknya sederajat dengan pihak-pihak yang harus bertanggung jawab atas selisih biaya yang timbul.

Badan yang diberi wewenang menetapkan standar dapat membentuk komite anggaran, dalam komite memerlukan kerjasama dan koordinasi antara bagian produksi, bagian pembelian, bagian akuntansi, dan bagian lainnya.

1. Standar Biaya Bahan Baku

Adalah biaya bahan baku yang seharusnya terjadi dalam pengolahan satu satuan produk.

1). Perhitungan Selisih Harga Bahan Baku

$$\begin{aligned} SHB &= (HS \times KS) - (HSt \times KS) \\ &= (HS - HSt) \times KS \end{aligned}$$

di mana,

SHB = Selisih harga bahan baku

HS = Harga beli sesungguhnya setiap satuan

KS = Kuantitas sesungguhnya yang dibeli

HSt = Harga beli standar setiap satuan

Apabila $HS > HSt$, maka selisih harga tidak menguntungkan (*unfavorable*)

Apabila $HS < HSt$, maka selisih harga menguntungkan (*favorable*)

2) Perhitungan Selisih Kuantitas Bahan Baku

$$\begin{aligned} SKB &= (KS \times HSt) - (KSt \times HSt) \\ &= (KS - KSt) \times HS \end{aligned}$$

di mana,

SKB = Selisih kuantitas bahan baku

KS = Kuantitas sesungguhnya atas bahan baku dipakai

KSt = Kuantitas standar atas bahan baku yang dipakai

HSt = Harga beli standar atas bahan baku yang dipakai

Apabila $KS > KSt$, maka selisih kuantitas tidak menguntungkan (*unfavorable*)

Apabila $KS < KSt$, maka selisih kuantitas menguntungkan (*favorable*)

2. Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung

Adalah biaya tenaga kerja langsung yang seharusnya terjadi di dalam pengolahan satu satuan produk.

1) Perhitungan selisih tarif upah langsung

$$\begin{aligned} STU &= (TS \times JS) - (TSt \times JS) \\ &= (TS - TSt) \times JS \end{aligned}$$

di mana,

STU = Selisih tarif upah langsung

TS = Tarif sesungguhnya dari upah langsung per jam

TSt = Tarif standar dari upah langsung per jam

JS = Jam sesungguhnya

Apabila $TS > TSt$, maka selisih tarif upah langsung tidak menguntungkan (*unfavorable*)

Apabila $TS < TSt$, maka selisih tarif upah langsung menguntungkan (*favorable*)

2) Perhitungan selisih efisiensi upah langsung

$$SEUL = (TSt \times JS) - (TSt \times JSt)$$

di mana,

SEUL = Selisih efisiensi upah langsung

TSt = Tarif standar dari upah langsung per jam

JS = Jam sesungguhnya

Jst = Jam standar

Apabila $JS > JSt$, maka selisih efisiensi upah langsung tidak menguntungkan (*unfavorable*)

Apabila $JS < JSt$, maka selisih efisiensi upah langsung menguntungkan (*favorable*)

3. Standar Biaya Overhead Pabrik

Adalah biaya overhead pabrik yang seharusnya terjadi di dalam mengolah satu satuan produk.

1) Selisih Anggaran

$$\begin{aligned} SA &= BOPS - AFKS \\ &= BOPS - [BTA + (KS \times TV)] \\ &= BOPS - [(KN \times TT) + (KS \times TV)] \\ &= BOPS - (KN \times TT) - (KS \times TV) \end{aligned}$$

di mana,

SA = Selisih Anggaran

BOPS	= Biaya overhead pabrik sesungguhnya
AFKS	= Anggaran fleksibel pada kapasitas sesungguhnya
BTA	= Biaya tetap dianggarkan
KS	= Kapasitas sesungguhnya
TV	= Tarif variabel
KN	= Kapasitas normal
TT	= Tarif tetap

Apabila $BOPS > AFKS$, berarti selisih anggaran merugikan (*unfavorable*)

Apabila $BOPS < AFKS$, berarti selisih anggaran menguntungkan (*favorable*).

2) Selisih Kapasitas

$$\begin{aligned}
 SK &= AFKS - BOPB \\
 SK &= [(KN \times TT) + (KS \times TV)] - (KS \times T) \\
 &= [(KN \times TT) + (KS \times TV)] - [(KS \times TT) + (KS \times TV)] \\
 &= (KN \times TT) - (KS \times TT) \\
 &= (KN - KS) \times TT
 \end{aligned}$$

di mana,

SK	= Selisih Kapasitas
AFKS	= Anggaran fleksibel pada kapasitas sesungguhnya
BOPB	= Biaya overhead pabrik dibebankan
KN	= Kapasitas normal
KS	= Kapasitas sesungguhnya
T	= Tarif biaya overhead pabrik (tarif total)

TT = Tarif tetap

TV = Tarif variabel

Apabila $AFKS < BOPB$ atau $KN < KS$, berarti kapasitas normal yang tersedia dapat dipakai lebih baik atau dapat dilampaui, terjadi *over capacity*, selisih kapasitas menguntungkan (*favorable*).

Apabila $AFKS > BOPB$ atau $KN > KS$, berarti kapasitas normal yang tersedia tidak dapat dipakai dengan baik atau tidak dapat dilampaui, terjadi *under capacity*, selisih kapasitas tidak menguntungkan (*unfavorable*).

Perhitungan tarif biaya overhead pabrik adalah :

$$\text{Tarif BOP Tetap} = \frac{\text{Anggaran BOP tetap pada kapasitas normal}}{\text{Anggaran dasar pembebanan pada kapasitas normal}}$$

$$\text{Tarif BOP Variabel} = \frac{\text{Anggaran BOP variabel pada kapasitas normal}}{\text{Anggaran dasar pembebanan pada kapasitas normal}}$$

$$\text{Tarif BOP Total} = \frac{\text{Anggaran BOP total pada kapasitas normal}}{\text{Anggaran dasar pembebanan pada kapasitas normal}}$$

3). Selisih Efisiensi

$$SE = BOPB - BOPSt$$

$$SE = (KS \times T) - (KSt \times T)$$

$$= (KS - KSt) \times T$$

di mana,

SE = Selisih efisiensi biaya overhead pabrik

BOPB = Biaya overhead pabrik di bebaskan

BOPSt = Biaya overhead pabrik standar

KS = Kapasitas sesungguhnya

KSt = Kapasitas standar

T = Tarif total biaya overhead pabrik

Apabila $BOPB > BOPSt$ atau $KS > KSt$, maka selisih merugikan karena untuk mengolah produk telah dipakai kapasitas sesungguhnya yang lebih besar dari standar.

Apabila $BOPB < BOPSt$ atau $KS < KSt$, maka selisih menguntungkan karena untuk mengolah produk telah dipakai kapasitas sesungguhnya yang lebih kecil dari standar. (Supriyono, 1999 : Bab 3).

E. Pengertian Pengendalian

Tentang pengertian pengendalian, Milton .F. Usry (1995 : 5) mengatakan bahwa pengendalian (*control*) adalah usaha sistematis perusahaan untuk mencapai tujuan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan yang tepat untuk mengoreksi perbedaan yang penting.

Menurut Mulyadi (1992 : 7) pengendalian adalah proses untuk memeriksa kembali, menilai dan selalu memonitor laporan-laporan apakah pelaksanaan tidak menyimpang dari tujuan yang sudah ditentukan. Dengan mengadakan pengendalian harus diadakan komparasi atau perbandingan antara hasil sesungguhnya yang dicapai dengan proyeksi yang ditetapkan dalam perencanaan, untuk menilai prestasi (*performance*) masa lalu dan meletakkan tanggung jawab adanya penyimpangan yang terjadi.

Dalam tulisannya pada jurnal *Bisnis dan Ekonomi*, Hary Wibowo (1998) menguraikan bahwa sebenarnya apa yang dikehendaki oleh manajemen adalah pengendalian biaya yang mengarah pada efisiensi. Efisiensi atau tepat guna dapat diartikan kemampuan menggunakan input tertentu untuk menghasilkan output tertentu yang tepat tujuan atau efisiensi yang mengarah pada efektivitas. Dalam hal ini, tujuan tetap menjadi orientasi untuk bergerak dalam mengambil keputusan manajemen.

Dalam proses pengolahan masukan yang dilakukan bagian produksi dituntut perlunya pengukuran tingkat efisiensi dan efektivitas. Bagian produksi dikatakan efisien jika menggunakan masukan lebih kecil untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang sama atau menggunakan masukan yang sama untuk menghasilkan keluaran yang lebih besar. Jadi dalam pengukuran efisiensi lebih mengarah pada segi kuantitatif. Sedangkan efektivitas adalah hubungan antara keluaran bagian produksi dengan tujuannya. Semakin besar kontribusi keluaran bagian produksi terhadap pencapaian tujuan perusahaan, semakin efektif kegiatan bagian produksi tersebut. Jadi pengukuran efektivitas lebih ditekankan pada segi kualitatif. (Supriyono,1999:26)

Menurut Ralph S.Polimeni (1994:7) *controlling is the process of review, evaluation and reporting monitors the achievement of goal. It involves comparing actual result with those projected in planning as well as against actual performance in past period.*

Pengendalian adalah proses mengarahkan sekumpulan variabel untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. (Anthony, Dearden Bedford,1992 :5)

Pengertian dari biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi dibagi menjadi tiga elemen, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Berdasarkan pengertian di atas, maka pengertian pengendalian biaya produksi adalah setiap biaya yang diperlukan dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang sudah direncanakan diusahakan untuk menjadi kenyataan dengan cara melaksanakan setiap aktivitas sesuai yang direncanakan.

Adapun tujuan pengendalian biaya produksi adalah sebagai berikut :

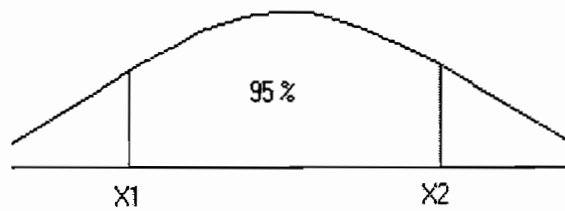
1. Mencegah terjadinya pembocoran biaya.
2. Menilai prestasi manajemen dalam melaksanakan fungsinya.
3. Mendorong ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan.
4. Mengarahkan semua elemen yang terkait dalam kegiatan produksi.

F. Analisis Statistik

Analisis statistik digunakan untuk menguji dan membuktikan hipotesa. Hipotesa dapat disimpulkan benar atau salah setelah dilakukan pengujian. Analisis statistik menggunakan uji signifikan guna menentukan apakah perbedaan atau selisih biaya yang terjadi signifikan atau tidak.

a. Level of significance

Untuk menguji hipotesa digunakan model kurva normal, sebagai alat untuk menjelaskan daerah penerimaan dan daerah penolakan.



Harga X yang terletak antara X_1 dan X_2 dianggap memiliki perbedaan yang cukup kecil (dapat diabaikan). Daerah ini disebut sebagai daerah penerimaan (*area of acceptance*).

Harga X disebelah kiri X_1 atau sebelah kanan X_2 dianggap memiliki perbedaan yang signifikan. Daerah ini disebut sebagai daerah penolakan (*area of rejection*). Kemungkinan mendapatkan harga X yang terletak di daerah penolakan apabila hipotesanya benar disebut *level of significance* (α).

b. Hipotesa nihil dan hipotesa alternatif.

Hipotesa statistika yang disebut hipotesa nihil (H_0). Perbandingannya adalah hipotesa alternatif (H_a). Dua hipotesa harus ditetapkan sedemikian rupa sehingga mengandung konsekuensi jika menolak H_0 berarti menerima H_a , demikian juga sebaliknya.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesa :

- (1) Menentukan formulasi hipotesa nihil (H_0) dan hipotesa alternatif (H_a)
- (2) Menentukan level of significance (α)
- (3) Menentukan daerah diterima atau ditolak
- (4) Menentukan nilai z atau t , berdasarkan sampel
- (5) Pengujian dan kesimpulan

c. Test Hipotesa dan Mean

Jika sampel besar : $n_1, n_2 > 30$ maka yang dihitung nilai z-nya. Untuk sampel kecil dimana $n_1, n_2 < 30$ maka yang dihitung nilai T hitung-nya. Nilai T hitung diperoleh dari tabel nilai t berdasarkan nilai DF-nya (*degree of freedom*).

Langkah-langkah penyajian hipotesa :

1) Formulasi H_0 dan H_a

Pengujian 2 sisi (lihat rule of test)

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Pengujian 1 sisi kanan

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Pengujian 1 sisi kiri

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 < \mu_2$$

2) Menentukan level of significance (α)

3) Rule of test

(1) Ho diterima jika

$$Th > Tb(\alpha; n1 + n2 - 2)$$

Ho ditolak jika

$$Th < Tb(\alpha; n1 + n2 - 2)$$

(2) Ho diterima jika

$$Th < -Tb(\alpha; n1 + n2 - 2)$$

Ho ditolak jika

$$Th > -Tb(\alpha; n1 + n2 - 2)$$

(3) Ho diterima jika

$$-Th\left(\frac{\alpha}{2}; n1 + n2 - 2\right) < Th < Tb\left(\frac{\alpha}{2}; n1 + n2 - 2\right)$$

Ho ditolak jika

$$-Th > Tb\left(\frac{\alpha}{2}; n1 + n2 - 2\right) \text{ atau } -Th < Tb\left(\frac{\alpha}{2}; n1 + n2 - 2\right)$$

4) Perhitungan nilai Th dicari dengan rumus

$$Th = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n1-1)S1^2 + (n2-1)S2^2 \times \frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}}{n1 + n2 - 2}}}$$

$$S1^2 = \frac{(x1 - \bar{x}_1)^2}{n1 - 1} \quad S2^2 = \frac{(x2 - \bar{x}_2)^2}{n1 - 1} \quad df = n1 + n2 - 2$$

X1 = biaya standar

X2 = biaya sesungguhnya

N = jumlah macam biaya atau sampel

\bar{X}_1 = rata-rata biaya standar

\bar{X}_2 = rata-rata biaya sesungguhnya

S1 = varian x1

S2 = varian x2

Df = derajat kebebasan (*degree of freedom*)

Th = nilai T hasil perhitungan

Tb = nilai T berdasarkan tabel



5) Kesimpulan menerima atau menolak H_0 dengan hasil perhitungan nilai Th

a) Pengujian 2 sisi

Selisih biaya signifikan jika

$-T_b < T_h < T_b$, maka H_0 diterima

Selisih biaya tidak signifikan jika

$T_h > T_b$ atau $T_h < -T_b$, maka H_0 ditolak

b) Pengujian 1 sisi kanan

Selisih biaya tidak signifikan jika

$T_h < T_b$, maka H_0 diterima

Selisih biaya signifikan jika

$T_h > T_b$, maka H_0 ditolak

c) Pengujian 1 sisi kiri

Selisih biaya tidak signifikan jika

$T_h > -T_b$, maka H_0 diterima

Selisih biaya signifikan jika

$T_h < -T_b$, maka H_0 ditolak

(Djarwanto dan Pangestu Subagyo, 1998 : 209)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu penelitian lapangan dan kepustakaan. Dalam penelitian lapangan penulis mengadakan observasi langsung di PG Madukismo Yogyakarta untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian kepustakaan penulis mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan harga pokok standar sebagai alat pengendalian biaya produksi yang sesungguhnya terjadi.

B. Subyek Dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian :
 - a. Pimpinan perusahaan
 - b. Kepala bagian keuangan
 - c. Kepala bagian produksi
 - d. Staff yang ditunjuk

2. Objek Penelitian

Selisih biaya produksi tahun 1998 dengan harga pokok standar pada PG Madukismo Yogyakarta, Desa Padokan , Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul Yogyakarta.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi : PG Madukismo, Desa Padokan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Waktu : 17 Januari 2000 sampai 31 Januari 2000

D. Data Yang Diperlukan

1. Gambaran Umum Perusahaan ✓
2. Struktur Organisasi Perusahaan ✓
3. Standar Biaya Bahan Baku. ✓
4. Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung
5. Standar Biaya Overhead Pabrik
6. Kapasitas Standar
7. Kapasitas Normal
8. Pemakaian dan Pembelian Bahan Baku Sesungguhnya ✓
9. Pemakaian Jam Kerja Langsung dan Tarif Upah Sesungguhnya
10. Pemakaian Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Adalah pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung antara pencari informasi dengan sumber informasi.

2. Observasi

Merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data dengan suatu pengamatan dan peninjauan terhadap subyek penelitian secara langsung. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara.

3. Dokumentasi

Adalah metode pengumpulan data dengan cara mempelajari data yang ada dalam perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data terdiri dari 2 tahap, yaitu :

1. Analisis selisih (non statistik)

a. Selisih biaya bahan baku

- 1) Menetapkan standar biaya bahan baku sesuai yang ditetapkan oleh perusahaan.
- 2) Membandingkan biaya bahan baku sesungguhnya dengan biaya bahan baku standar yang ditetapkan oleh perusahaan.
- 3) Menganalisis selisih

Rumus selisih harga bahan baku :

$$\begin{aligned} SHB &= (HS \times KS) - (HSt \times KS) \\ &= (HS - HSt) \times KS \end{aligned}$$

di mana,

SHB = Selisih harga bahan baku

HS = Harga beli sesungguhnya setiap satuan

KS = Kuantitas sesungguhnya yang dibeli

HSt = Harga beli standar tiap satuan

Rumus selisih kuantitas bahan baku :

$$SKB = (KS \times HSt) - (KSt \times HSt)$$

di mana,

SKB = Selisih kuantitas bahan baku

KS = Kuantitas sesungguhnya atas bahan baku dipakai

KSt = Kuantitas standar atas bahan baku yang dipakai

Hst = Harga beli standar atas bahan baku yang dipakai

b. Selisih biaya tenaga kerja langsung

- 1) Menetapkan standar biaya tenaga kerja langsung sesuai yang ditetapkan oleh perusahaan.
- 2) Membandingkan biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya dengan biaya tenaga kerja langsung standar yang ditetapkan perusahaan.
- 3) Menganalisis selisih biaya tenaga kerja langsung

Rumus selisih tarif upah langsung :

$$\begin{aligned} STU &= (TS \times JS) - (TSt \times JS) \\ &= (TS - TSt) \times JS \end{aligned}$$

di mana,

STU = Selisih tarif upah langsung

TS = Tarif sesungguhnya dari upah langsung perjam

T St = Tarif standar dari upah langsung per jam

JS = Jam sesungguhnya

Rumus selisih efisiensi upah langsung

$$\begin{aligned} SEUL &= (TSt \times JS) - (TSt \times JSt) \\ &= (JS - JSt) \times TSt \end{aligned}$$

di mana,

SEUL = Selisih efisiensi upah langsung

Tst = Tarif standar dari upah langsung perjam

JS = Jam Sesungguhnya

JSt = Jam Standar

c. Selisih biaya overhead pabrik

- 1) Menetapkan tarif biaya overhead pabrik standar dan kapasitas standar sesuai yang ditetapkan oleh perusahaan.
- 2) Selisih biaya overhead pabrik dianalisis dengan metode 3 selisih, yaitu:

Rumus selisih anggaran :

$$\begin{aligned}
 SA &= BOPS - AFKS \\
 &= BOPS - [(KN \times TT) + (KS \times TV)]
 \end{aligned}$$

di mana,

SA = Selisih Anggaran

BOPS = Biaya overhead pabrik sesungguhnya

AFKS = Anggaran flexibel pada kapasitas sesungguhnya

KN = Kapasitas Normal

KS = Kapasitas Sesungguhnya

TV = Tarif Variabel

TT = Tarif tetap

Rumus selisih kapasitas :

$$\begin{aligned}
 SK &= AFKS - BOPB \\
 &= (KN - KS) \times TT
 \end{aligned}$$

di mana,

SK = Selisih Kapasitas

AFKS = Anggaran flexibel pada kapasitas sesungguhnya

BOPB = Biaya overhead pabrik dibebankan

KN = Kapasitas Normal

TT = Tarif Tetap

KS = Kapasitas Sesungguhnya

Rumus selisih efisiensi :

$$\begin{aligned} SE &= BOPB - BOPSt \\ &= (KS \times T) - (KSt \times T) \\ &= (KS - KSt) \times T \end{aligned}$$

di mana :

SE = Selisih efisiensi biaya overhead pabrik

BOPB = Biaya overhead pabrik di bebaskan

BOPSt = Biaya overhead pabrik standar

KS = Kapasitas sesungguhnya

KSt = Kapasitas standar

T = Tarif total biaya overhead pabrik

2. Analisis Statistik.

Analisis statistik akan menggunakan uji hipotesa dua rata-rata (*hipotesis for mean*). Analisis ini membuktikan adanya perbedaan (selisih) antara biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan dengan biaya sesungguhnya yang terjadi pada tahun 1998, apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, dengan jumlah sampel (n) sebanyak 18, yang menunjukkan biaya bahan baku sesungguhnya, biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya, biaya overhead pabrik sesungguhnya dan biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja langsung standar serta biaya overhead pabrik standar. Jika selisih tersebut tidak

signifikan dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya produksi tersebut efektif, dalam arti bahwa biaya produksi sesungguhnya sesuai dengan biaya standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, sehingga tidak perlu dilakukan penyelidikan terhadap selisih biaya tersebut. Jika selisih tersebut signifikan maka pengendalian biaya produksi tidak efektif, sehingga perlu dilakukan penyelidikan terhadap selisih tersebut.

Uji hipotesa menggunakan alternatif dua sisi berdasarkan nilai T-tabel (T_b) dan T hasil perhitungan (T_h) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Menentukan H_0 dan H_a
- b. Menentukan level of significance (α)
- c. Rule of test
 - 1) Selisih biaya standar dengan biaya sesungguhnya dikatakan tidak signifikan, jika

$$-T_b < T_h < T_b, \text{ maka } H_0 \text{ diterima.}$$
 - 2) Selisih biaya standar dengan biaya sesungguhnya dikatakan signifikan, jika :

$$-T_h > T_b \text{ atau } -T_h < T_b, \text{ maka } H_0 \text{ ditolak.}$$
- d. Menghitung nilai T_h dicari dengan rumus :

$$T_h = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S1^2 = \frac{(x1 - \bar{x}1)^2}{n1 - 1} \quad S2^2 = \frac{(x2 - \bar{x}2)^2}{n1 - 1} \quad df = n1 + n2 - 2$$

X1 = biaya standar

X2 = biaya sesungguhnya

N = jumlah macam biaya atau sampel

$\bar{X}1$ = rata-rata biaya standar

$\bar{X}2$ = rata-rata biaya sesungguhnya

S1 = varian x1

S2 = varian x2

Df = derajat kebebasan (*degree of freedom*)

Th = nilai T hasil perhitungan

Tb = nilai T berdasarkan tabel

e. Kesimpulan menerima atau menolak H_0 yang ditentukan oleh hasil

perhitungan nilai Th

Pengujian dua sisi

Selisih biaya signifikan jika

$$-Tb < Th < Tb, \text{ maka } H_0 \text{ diterima}$$

Selisih biaya tidak signifikan jika

$$Th > Tb \text{ atau } Th < -Tb, \text{ maka } H_0 \text{ ditolak}$$

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Perusahaan

Pada jaman pemerintahan Hindia Belanda, sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 17 pabrik gula diantaranya pabrik gula Padokan, pabrik gula Gesikan, pabrik gula Kedaton, pabrik gula Cebongan dan pabrik gula Medari yang semuanya diusahakan oleh Pemerintah Hindia Belanda. Dengan masuknya bala tentara Jepang ke wilayah Republik Indonesia tahun 1942, maka seluruh pabrik gula tersebut dikuasai oleh Pemerintah Jepang. Tetapi karena situasi pada saat itu masih berada dalam keadaan perang, maka Pemerintah Jepang tidak dapat mengusahakan dengan sepenuhnya seluruh pabrik gula yang ada. Sehingga dari 17 pabrik gula tersebut yang berjalan dan memproduksi hanya tinggal 12 pabrik gula saja. Akhirnya dari 12 pabrik gula tersebut tidak semuanya menggiling tebu, karena area tanaman tebu banyak yang dialihkan ke tanaman palawija, seperti padi yang ditanam untuk keperluan bala tentara Jepang.

Keadaan ini terus berlangsung sampai dengan tanggal 17 Agustus 1945, dan sejak saat itu Pemerintah Republik Indonesia merebut semua pabrik gula tersebut dari Jepang dan dibumi hanguskan, sehingga tahun 1950 seluruh pabrik gula tinggal sisa dan puing-puingnya saja. Setelah pemerintahan berjalan normal dan keamanan pulih, Sri Sultan Hamengku Buwono IX memprakarsai untuk membangun pabrik gula dengan tujuan antara lain :

1. Untuk menampung para buruh bekas pabrik gula yang kehilangan pekerjaannya.
2. Menambah kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
3. Menambah pendapatan pemerintah, baik pusat maupun daerah.

Pada mulanya dibentuk P3G (Panitia Pendiri Pabrik Gula) yang bekerja sama dengan DPRD DIY, kemudian dibentuk BP3 (Badan Pelaksana Perusahaan Perkebunan) yang akhirnya menjadi YAKTI (Yayasan Kredit Tani Indonesia). Yayasan ini bergerak dalam bidang perkebunan, yaitu bidang penanaman tembakau Virginia serta penanaman tebu. Namun karena sering mengalami kerugian, maka yayasan ini dibubarkan dan dibentuklah menjadi sebuah lembaga yang berbentuk perseroan terbatas, dengan nama Pabrik-Pabrik Gula Madubaru PT.PG.

Pabrik ini berdiri dengan akta notaris dan mulai dibangun pada tanggal 14 Januari 1955 dengan kontraktor utama Maschinen Fabrik Sangerhausen dari Jerman Timur. Pembangunan ini berlangsung kurang lebih selama 3 tahun. Peletakan batu pertama terakhir dilakukan oleh Sri Sultan HB IX pada tanggal 31 Maret 1958, dan diresmikan oleh Presiden Soekarno pada tanggal 29 Mei 1958.

Pada waktu berdirinya pabrik ini merupakan perusahaan swasta yang berbentuk Perseroan Terbatas. Saham-saham dari badan usaha ini merupakan gabungan antara saham milik Sri Sultan HB IX dengan pemerintah RI. Saat ini pemilikan saham sebesar 75 % milik Sri Sultan HB IX dan 25 % milik pemerintah RI yang dikuasakan kepada Departemen Pertanian dan Departemen Keuangan RI.

Setelah peresmian pabrik mulai mencoba untuk memproduksi, tetapi mesin-mesin belum dapat berjalan sesuai rencana sehingga tebu-tebu yang sudah tersedia terpaksa dikirim ke pabrik gula Gondang Baru Klaten untuk segera diproses dan diolah menjadi gula. Untuk mengatasinya, beberapa mesin disempurnakan, tenaga kerja dilatih sehingga pabrik dapat mulai memproduksi.

Pada tahun 1962 pemerintah RI mengambil alih semua perusahaan yang ada di Indonesia, baik swasta maupun semi swasta. Maka PG Madubaru berubah

statusnya menjadi perusahaan BPUPPN. Namun pada tahun 1966 BPUPPN bubar dan tahun 1968 pemerintah memberi kesempatan pabrik gula yang bermaksud menarik diri dari Perusahaan Perkebunan Negara. Pada tanggal 3 September 1968 status pabrik kembali menjadi PT dan disebut Pabrik-Pabrik Gula Madukismo PT. Yogyakarta yang membawahi Pabrik Gula dan Pabrik Spiritus Madukismo, dan berjalan sampai dengan tahun 1984.

Sejak tanggal 4 Maret 1984 dengan persetujuan Sri Sultan HB IX selaku pemilik saham terbesar, PG Madukismo kembali dikelola oleh pemerintah RI. Pemerintah RI menunjuk PT Rajawali Nusantara Indonesia untuk mengelola pabrik tersebut berdasarkan kontrak manajemen yang ditandatangani oleh Direktur Utama PT Rajawali Nusantara Indonesia, Mohammad Yusuf dengan Sri Sultan HB IX. Lama kontraknya diperpanjang 10 tahun kedua mulai tanggal 1 April 1994 sampai dengan 31 Maret 2004.

B. Lokasi Perusahaan

PG Madukismo menempati area lokasi 5 km arah selatan kota Yogyakarta tepatnya di desa Padokan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, dengan luas tanah sebesar 30 hektar. Alasan-alasan pemilihan lokasi tersebut adalah :

1. Padokan terhitung dekat dengan kota Yogyakarta yang menguntungkan bagi urusan transportasi dan karyawan.
2. Lokasi merupakan daerah persawahan, sehingga sangat menguntungkan dan tepat untuk tanaman tebu.
3. Tenaga kerja mudah didapat di sekitar lokasi pabrik.

4. Lokasi dekat dengan sungai Winongo yang dipandang cukup untuk memenuhi kebutuhan air.
5. Penduduk sekitar pabrik telah berpengalaman menanam tebu.

Sedangkan untuk wilayah kerjanya meliputi 6 Kabupaten yang terletak di Kabupaten Bantul, Sleman, Kulon Progo, Purworejo, Magelang, dan Kebumen.

C. Personalia

1. Klasifikasi Karyawan

Sesuai dengan kondisi yang ada dalam PG Madukismo yang mana proses produksi hanya dilakukan sekali dalam setahun, maka penting kiranya untuk dilakukan pengklasifikasian karyawan oleh perusahaan yang disesuaikan dengan pekerjaan yang ditanganinya. Adapun pengklasifikasian karyawan dalam perusahaan ini sebagai berikut :

a. Karyawan tetap, dibagi menjadi :

- Karyawan Staff, yaitu karyawan yang mempunyai jabatan tertentu dan bawahan.
- Karyawan Non Staff, yaitu karyawan yang bekerja sebagai pelaksana dan menjadi bawahan karyawan staff.

b. Karyawan tidak tetap, dibagi menjadi :

- Karyawan Kampanye, yaitu karyawan yang bekerja yang bekerja hanya pada waktu produksi saja dan terkait langsung dengan proses produksi.
- Karyawan Musiman, yaitu karyawan yang bekerja hanya pada waktu produksi saja tapi tidak terkait langsung dengan proses produksi, kebanyakan menjadi tenaga administrasi, tebang dan angkut.

c. Karyawan Harian Lepas

- Karyawan Borongan, yaitu karyawan yang bekerja hanya bila ada borongan pekerjaan.

2. Jumlah Karyawan

Karena dalam perusahaan ini proses produksi hanya dilakukan sekali dalam setahun, maka tentu saja ada perbedaan jumlah karyawan antara sebelum dan saat produksi berlangsung, yaitu :

a. Sebelum Proses Produksi

Tabel 4.1
FORMASI KARYAWAN SEBELUM PROSES PRODUKSI

	Staff	Non Staff	Kampanye	Musiman	Borongan	Jumlah
Personil Rajawali	2	0	0	0	0	2
Administrasi	25	200	0	0	11	236
Tanaman	23	136	0	0	8	167
Tebang dan Angkut	6	81	0	0	80	167
Instalasi	9	180	0	0	191	380
Pabrikasi	5	20	0	0	0	25
Pabrik Spiritus	4	39	0	0	20	63
Jumlah	74	656	0	0	310	1040

b. Saat Proses Produksi

Tabel 4.2
FORMASI KARYAWAN SAAT PROSES PRODUKSI

	Staff	Non Staff	Kampanye	Musiman	Borongan	Jumlah
Personil Rajawali	2	0	0	0	0	2
Administrasi	25	209	82	33	6	355
Tanaman	23	135	6	14	10	188
Tebang dan Angkut	6	81	107	163	41	398
Instalasi	9	179	317	0	33	538
Pabrikasi	5	15	339	0	34	393
Pabrik Spiritus	4	39	63	0	0	106
Jumlah	74	655	914	210	124	1977

Perbedaan jumlah karyawan tersebut diatas disebabkan adanya karyawan kampanye dan musiman yang bekerja hanya pada saat produmsi berlangsung. Sedangkan untuk penerimaan karyawan baru akan dilaksanakan sesuai dengan posisi atau jabatan dari bagian tertentu yang membutuhkannya. Selain itu setiap karyawan yang bekerja berhak untuk mengembangkan karier dan mendapatkan kenaikan golongan yang ditentukan oleh masa kerja dan prestasi kerja karyawan, kecuali karyawan borongan.

3. Jam Kerja Karyawan

PG Madukismo menerapkan sistem jam kerja sesuai dengan klasifikasi karyawan yang dibebankan menjadi 3, yaitu :

a. Karyawan Staff dan Non Staff

Jam kerja dibagi menjadi 2, yaitu :

1) Luar Masa Giling

Giling adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan keadaan

dimana pada saat itu perusahaan sedang melakukan proses produksinya. Dalam hal tidak melakukan proses produksi, maka untuk karyawan staff dan non staff tetap bekerja selama 5 hari dalam seminggu. Jadi untuk setiap karyawan diberikan waktu libur selama 2 hari, yaitu hari Sabtu dan Minggu. Adapun jam kerja karyawan untuk setiap harinya adalah dimulai pada jam 06.30-15.30 Wib dengan jam waktu istirahat selama 1 jam.

2) Dalam Masa Giling

Masa kerjanya kembali ke semula yaitu selama 6 hari kerja. Adapun jam kerja adalah hari Senin-Kamis dimulai dari jam 06.30-15.00 Wib dengan jam istirahat selama 1 jam. Khusus untuk hari Jumat dan Sabtu jam kerja hanya separuh waktu, yaitu jam 06.30-11.30 Wib.

b. Karyawan Kampanye dan Musiman

Di pabrik ini dapat dibagi menjadi 3 shift, hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan kapasitas produksi yang ada dan untuk menyerap tenaga kerja yang layak.

Ketentuan mengenai masing-masing shift adalah :

- 1) Shift I : jam 06.00-14.00 Wib
- 2) Shift II : jam 14.00-22.00 Wib
- 3) Shift III : jam 22.00-06.00 Wib

c. Karyawan Keamanan

Karyawan keamanan yang bekerja dibagi menjadi 3 shift, namun khusus untuk karyawan keamanan ini diberikan selisih waktu 1 jam. Adapun penggolongan jam kerja untuk masing-masing shift adalah :

- 1) Shift I : jam 07.00-15.00 Wib
- 2) Shift II : jam 15.00-23.00 Wib
- 3) Shift III : jam 23.00-07.00 Wib

Dengan adanya pengelompokkan dan pembagian jam kerja karyawan keamanan akan dapat memberikan suatu jaminan keamanan atas semua aktiva perusahaan, instansi perusahaan dan kondisi di dalam lingkungan perusahaan yang akan mendukung seluruh kegiatan yang dilaksanakan.

4. Sistem Penggajian Karyawan

Gaji merupakan hak yang diterima oleh setiap karyawan sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan kepada perusahaan. Di P2G Madukismo juga dikenal sistem penggajian bagi karyawan berdasarkan atas klasifikasi dan golongan karyawan yang bersangkutan, yaitu sebagai berikut :

a. Karyawan Staff

Pembayaran gaji untuk karyawan staff yang masuk dalam klasifikasi karyawan tetap dilakukan setiap satu bulan sekali, yaitu tanggal 25 untuk setiap bulannya.

Sistem penggajian bagi karyawan yang masuk dalam klasifikasi ini diatur tersendiri oleh Direksi.

b. Karyawan Non Staff, Kampanye dan Musiman

Pembayaran gajinya dilakukan setiap pertengahan dan akhir bulan selama proses produksi berlangsung. Sistem penggajian bagi karyawan yang masuk dalam klasifikasi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia.

c. Karyawan Borongan

Pembayaran gaji untuk karyawan borongan, yang termasuk karyawan harian lepas dihitung berdasarkan jumlah hari masuk kerja dan biasanya dilakukan setiap dua atau 1 minggu sekali Untuk karyawan borongan besarnya gaji yang diperhitungkan setiap harinya berdasarkan pada ketentuan mengenai UMR yang berlaku di DIY.

D. Pemasaran

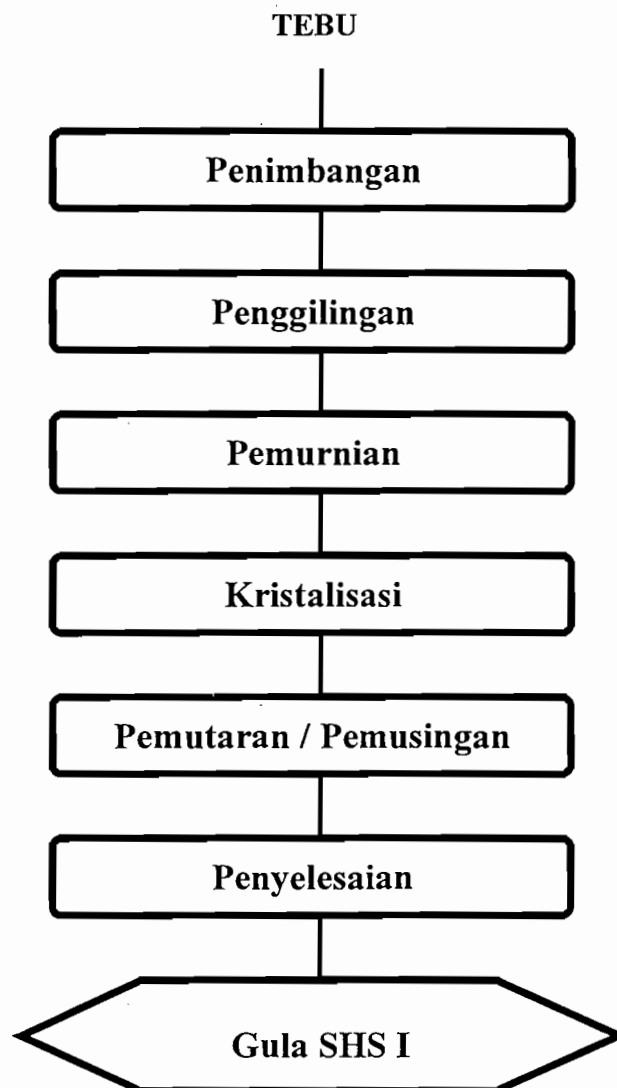
Seluruh hasil produksi PG Madukismo, pemasarannya diatur oleh pemerintah khususnya Bulog, seperti halnya dengan pabrik-pabrik lain yang ada di Indonesia. Hal ini disebabkan karena gula merupakan bahan pokok kedua setelah beras, dimana manusia membutuhkannya. Disamping gula merupakan sumber kalori dan karbohidrat maka pemasarannya diatur oleh pemerintah. Sehingga 96 % produksi gula dibeli oleh Bulog dengan harga *pro revenue* Rp 91.080,00 perkuintal. Harga ini belum termasuk cukai gula, PPN, asuransi, Exman Fee KUD, biaya bank manajemen Bulog, dana penelitian P3GI dan biaya transport serta biaya-biaya lainnya.

Apabila biaya-biaya tersebut telah diperhitungkan maka harga gula perkuintalpun akan menjadi lebih tinggi. Pabrik hanya memperoleh hasil bersih (*pro revenue*) sesuai dengan ketentuan Bulog. Demikian perhitungan bagi hasil, petani tidak akan menerima seluruhnya dalam bentuk gula tetapi sebagian besar dalam bentuk uang dengan harga sesuai dengan ketentuan Bulog.

Hasil produksi PG Madukismo tidak hanya berupa gula tetapi juga spiritus dan alkohol. Daerah pemasaran gula meliputi DIY, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur.

E. Produksi

Proses Pengolahan Gula di PG Madukismo
Secara garis besar dibagi dalam beberapa tahap :



Bagan 4.1 Pengolahan gula di PG Madukismo
Sumber PG Madu Kismo Yogyakarta

1. Hasil Produksi

Produksi yang dihasilkan oleh PG Madukismo terdiri dari produk utama dan produk sampingan. Produk utamanya yaitu yang dihasilkan oleh pabrik gula Madukismo, gula dengan kualitas SHS 1A (Superior Head Sugar) atau GKP 1 (Gula Kristal Putih) yang mempunyai standar warna diatas 25 Holland Standart. Mutu dipantau oleh P3GI Pasuruan (Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia). Sedang produk sampingannya adalah produk yang dihasilkan oleh pabrik spiritus Madukismo, alkohol murni yang dipantau oleh Balai Penelitian Kimia Departemen Perindustrian.

Sesuai Ketetapan Bulog pada tahun 1982, kualitas gula dibebankan menjadi :

- a. SHS IA : tingkat n.r.d diatas 70
- b. SHS IB : tingkat n.r.d 67-69,9
- c. SHS IC : tingkat n.r.d 62-66,9
- d. SHS I Standar : tingkat n.r.d 60-61,9
- e. SHS II : tingkat n.r.d 56-59,9

Kualitas gula PG Madukismo termasuk klasifikasi IA dengan standar n.r.d (Nilai Remisi Direduksi) diatas 70, dan NRD dianalisa oleh P3GI.

2. Bahan Baku Utama dan Bahan Baku Penolong

Bahan baku yang digunakan atau diolah dalam proses produksi pada PG Madukismo adalah tebu. Tebu yang ditanam jenisnya ada bermacam-macam tetapi pabrik mengusahakan yang jenisnya unggul, dengan tujuan agar hasil yang dicapai dapat berkualitas tinggi. Adapun jenis tebu yang ditanam oleh pabrik adalah jenis BZ 148,BZ 132,PS 58 dan PS 30.

Saat ini hasil produksi rata-rata pertahun beserta bahan baku dan bahan penolong yang diperlukan untuk produksi dari masing-masing pabrik adalah :

- Pabrik Gula Madukismo : - Bahan baku tebu 500.000 ton pertahun
- Hasil gula SHS I : 35.000 - 45.000 ton pertahun.
 - Rendemen antara 7,0 %-8,5%
 - Bahan pembantu : batu gamping dan belerang
- Pabrik Spiritus Madukismo : - Bahan baku tetes dari PG Madukismo 10.000-12.000ton pertahun atau 50 % dari hasil tetes pabrik.
- Hasil alkohol 2,5 - 3,5 juta liter pertahun
 - Bahan pembantu : pupuk ZA, Urea, Asam sulfat

3. Pabrik Gula Madukismo

Kegiatan produksi yang dilakukan oleh PG Madukismo merupakan kegiatan produksi yang bersifat musiman, di mana terjadinya proses produksi tergantung dari umur tebu yang siap ditebang. Tebu sebagai bahan baku utama tidak dapat siap ditebang sepanjang tahun, tetapi melalui periode-periode musim tanam sampai musim tebang.

Tebu yang ditebang jenisnya bermacam-macam, tetapi PG Madukismo mengusahakan tebu yang jenisnya unggul dengan tujuan agar hasil yang dapat didapat berkualitas tinggi. Adapun jenis tebu yang ditanam oleh pabrik adalah jenis BZ 148, BZ 132, PS 58 dan PS 30. Jenis-jenis tersebut adalah jenis tebu yang bervariasi unggul.

Tebu yang telah diuji selanjutnya ditimbang beratnya. Ada dua jenis timbangan yang digunakan PG Madukismo yaitu timbangan lori dan timbangan truk. Dengan penimbangan tersebut maka pabrik dapat mengetahui berat tebu agar dapat memastikan tepat tidaknya besar kapasitas giling, selain itu dapat dipakai sebagai perhitungan ongkos tebangnya.

Setelah penimbangan, tebu dipindahkan pada lori-lori untuk dikirim ke emplacement untuk digiling. Berat netto tebu tiap lori atau truk sekitar 4-6 ton. Adapun proses pembuatan gula adalah sebagai berikut : tebu digiling, diperas, akhirnya keluar nira, kemudian dimurnikan dengan CaOH_2 dan gas belerang (SO_2). Selanjutnya diendapkan, diuapkan, dimasak (dikristalkan), diputar, dikeringkan di udara luar, dan akhirnya menjadi gula SHS (superior Head Sugar) yang berwarna kekuning-kuningan.

4. Kapasitas Produksi

P2G Madukismo Yogyakarta dibangun pada tahun 1955 dengan kontraktor utama dari *Machine Fabriek Sangerhausen*, Jerman Timur. Seluruh peralatan dan mesin-mesin pabrik didatangkan dari Jerman Timur bersama teknisi-teknisi pemasangannya. Karena P2G Madukismo Yogyakarta terdiri dari Pabrik Gula dan Pabrik Spiritus, maka besarnya kapasitas produksi masing-masing pabrik adalah sebagai berikut :

PG Madukismo : - Desain awal 1500 ton tebu perhari (tth)

- Tahun 1976 menjadi 2500 tth

- Tahun 1992 menjadi 3000 tth

PS Madukismo : - Desain awal 15.000 liter alkohol perhari.

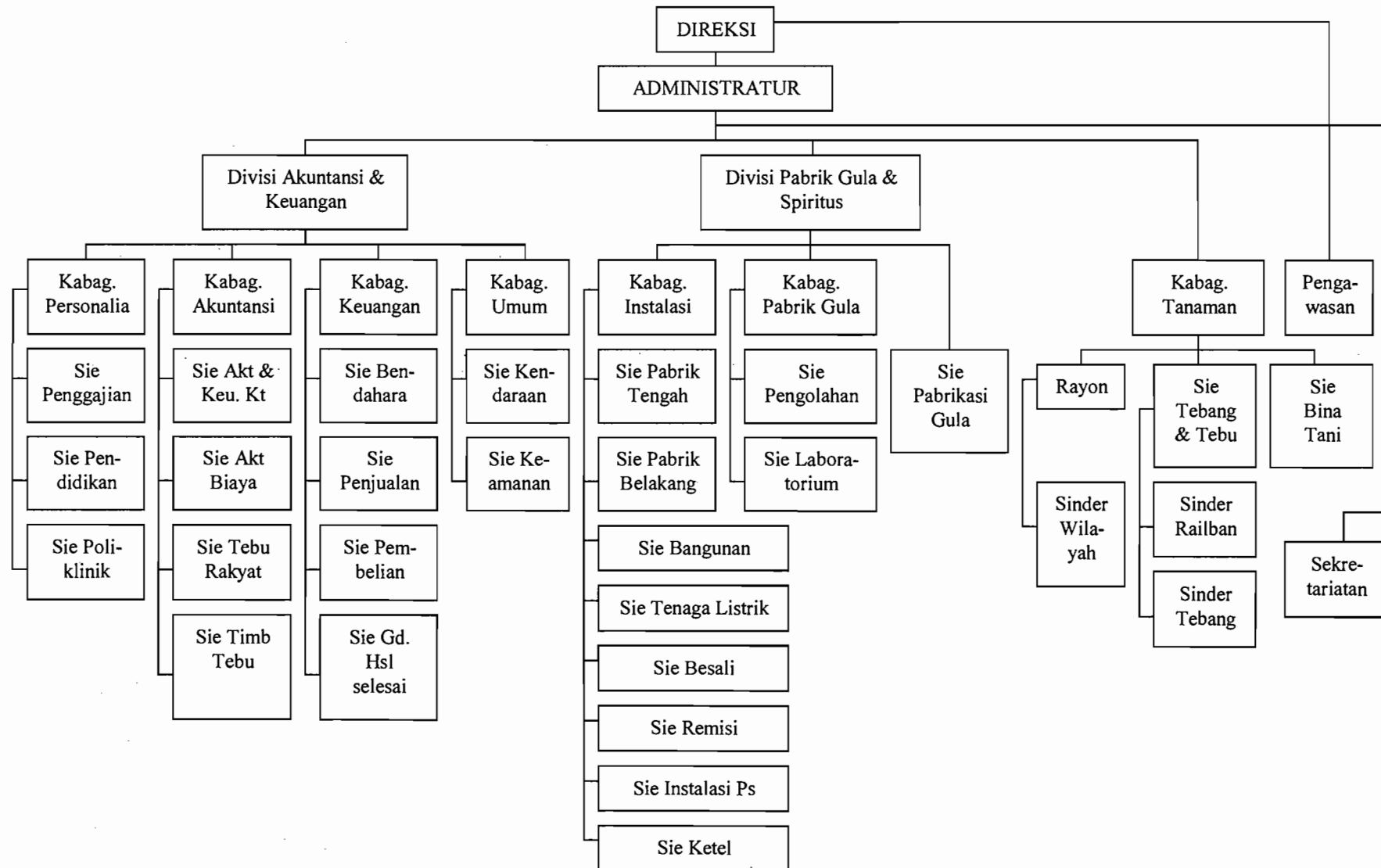
5. Masa Produksi

Proses produksi yang dilaksanakan oleh P2G Madukismo Yogyakarta adalah meliputi suatu masa tertentu dalam setahun. Jadi proses yang ada pada perusahaan ini tidak dilakukan secara terus-menerus seperti perusahaan pada umumnya. Masa produksi yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu: sekitar lima sampai enam bulan pertama (24 jam perhari) terus-menerus antara bulan Mei sampai Oktober. Adapun diluar masa produksi digunakan untuk memelihara mesin-mesin pabrik (servis, revisi, reparasi, penggantian dan lain-lain).

F. Struktur Organisasi dan Diskripsi Jabatan

Struktur organisasi merupakan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab karyawan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Struktur organisasi PG. Madukismo terdiri atas :

**STRUKTUR ORGANISASI
PG. MADUKISMO
YOGYAKARTA**



Gambar 4.2 Struktur Organisasi PG Madukismo Yogyakarta
Sumber : PG. Madukismo Yogyakarta

1. Direksi

Mengelola perusahaan secara keseluruhan untuk melaksanakan kebijakan dan bertanggung jawab terhadap rapat umum pemegang saham, serta membawahi langsung administratur.

2. Administratur

Mengelola perusahaan secara keseluruhan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh direksi, bertanggung jawab kepada direksi, membawahi langsung bagian tata usaha dan keuangan, bagian tanaman, bagian instalasi, bagian pabrikasi gula dan bagian pabrik alkohol dan spiritus.

3. Kepala Bagian Tata Usaha dan Keuangan

Melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan administratur dalam bidang keuangan, anggaran, personalia, akuntansi dan umum, bertanggung jawab kepada administratur serta membawahi secara langsung seksi keuangan, seksi akuntansi, seksi personalia dan seksi umum atau sekretariat dan rumah tangga atau agro wisata.

4. Kepala Bagian Tanaman

Membantu administratur dalam melaksanakan kebijakan direksi dalam bidang penanaman dan penyediaan bibit tebu, penyuluhan teknis penanaman tebu, pemasukan areal tebu, rencana tebang dan angkut tebu dan kegiatan lainnya yang menyangkut penyediaan suplai tebu sebagai bahan baku pabrik gula serta memimpin seksi-seksi yang ada dalam bagiannya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Bawahan langsung yaitu : Kepala rayon Bantul, Sleman, Purworejo, Kulonprogo dan Magelang, Seksi bina sarana tani, Seksi traktor dan pompa serta Seksi remse.

5. Kepala Bagian Instalasi

Melaksanakan kebijakan direksi ketentuan administratur dalam pengoperasian, pemeliharaan dan reparasi mesin, lori dan loko, kendaraan, traktor, pompa, bangunan, penyediaan listrik serta memimpin seksi-seksi yang berada dalam bagiannya. Bertanggung jawab kepada administratur dengan mempunyai bawahan langsung, yaitu : seksi listrik, seksi ketelan, seksi gilingan, seksi bangunan, seksi pabrik belakang, seksi pabrik tengah dan seksi besali.

6. Kepala Bagian Pabrik Alkohol dan Spiritus

Melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan administratur dalam pengolahan alkohol dan spiritus serta memimpin seksinya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Bertanggung jawab kepada administratur dan mempunyai bawahan langsung yaitu : seksi pengolahan dan seksi instalasi pabrik alkohol dan spiritus.

G. Penggolongan Biaya yang Diterapkan P2G Madukismo Yogyakarta

Penggolongan biaya yang diterapkan pada P2G Madukismo adalah :

a. Biaya Produksi

- 1) Biaya Pimpinan dan Tata Usaha
- 2) Biaya pembibitan
- 3) Biaya tebu giling
- 4) Biaya tebang dan angkutan tebu
- 5) Biaya pembuatan gula pasir pabrik
- 6) Biaya pemeliharaan,tebang dan angkut
- 7) Biaya pemeliharaan pabrik



- 8) Biaya pembungkusan dan angkutan
- 9) Biaya pompa air dan laboratorium produksi
- 10) Biaya penyusutan

b. Biaya Non Produksi

- 1) Biaya pimpinan dan pemeliharaan
- 2) Biaya pabrik dan pemeliharaan
- 3) Biaya angkut motor dan drainase
- 4) Biaya penyusutan

Dengan melihat penggolongan biaya yang diterapkan oleh P2G Madukismo Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa penggolongan biaya yang digunakan oleh perusahaan ini adalah penggolongan biaya berdasarkan atas obyek atau pusat biaya yang dibiayai.

H. Proses Penyusunan Harga Pokok Standar pada P2G Madukismo

Proses penyusunan harga pokok standar P2G Madukismo Yogyakarta dimulai dari pembuatan program. Program dibuat lima tahunan mengenai target produksi tebu (perencanaan strategik) yang akan dihasilkan, areal penanaman tebu dan bidang produksi lainnya.

Dasar harga pokok standar disusun berdasarkan angka dasar produksi dari bagian tanaman kemudian diserahkan kepada administratur. Dari administratur diserahkan ke seksi akuntansi atau anggaran untuk selanjutnya dirapatkan bersama dengan seluruh kepala bagian, seksi-seksi dan administratur. Isi dari angka dasar produksi adalah mengenai luas areal tanaman, hasil tebu perhektar dan jumlah tebu dan tetes.

Dengan bertitik tolak dari angka produksi tersebut dapat diketahui berapa tebu yang akan dihasilkan pada tahun yang bersangkutan. Dari jumlah tebu dihitung berapa jumlah sewa tanah, biaya pembibitan, biaya tebang, dan lainnya, serta dihitung berapa hari masa giling yaitu dengan cara membagi jumlah tebu dengan kecepatan giling tiap hari. Dari jumlah hari giling dapat diketahui biaya-biaya yang diperlukan selama masa giling.

Dalam proses penyusunan harga pokok standar pada P2G Madukismo telah mengikutsertakan unit-unit organisasi yang ada dan melibatkan partisipasi aktif dari manajemen puncak. Penyusunan standar dimulai dari tingkat Seksi, yang merupakan partisipasi dari setiap unit organisasi kemudian diajukan ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu tingkat Bagian dan Administratur untuk menetapkan angka dasar produksi yaitu angka-angka yang digunakan untuk standar produksi. Standar produksi tersebut ditetapkan dari hasil diskusi antara P2G Madukismo Yogyakarta dengan Rajawali Nusantara Indonesia, yang nantinya digunakan sebagai dasar standar untuk produksi gula dan spiritus.

Pembahasan bersama dalam rapat anggaran yang anggotanya adalah para Direksi, Adnistratur dan Bagian ini merupakan partisipasi manajemen puncak. Dengan partisipasi manajemen puncak ini memungkinkan disusunnya standar yang efektif dan efisien pada setiap pusat pertanggungjawaban.

Dampak positif dari peran serta aktif seluruh manajemen dalam menyusun standar akan menyebabkan timbulnya partisipasi dan komitmen para manajer untuk melaksanakan standar tersebut. Komitmen tersebut tumbuh karena para manajer merasa menjadi bagian dari standar yang mereka susun, sehingga mereka percaya bahwa standar tersebut cukup wajar dan adil. Hal yang demikian pada

akhirnya akan menimbulkan motivasi terutama jika standar tersebut menjadi tolok ukur prestasi dan salah satu acuan dalam sistem penghargaan.

Penilaian prestasi berdasarkan data historis yang merupakan catatan kronologis perjalanan perusahaan maupun penanggulangan hambatan-hambatan di PG Madukismo Yogyakarta, pada kenyataannya telah memberikan informasi prestasi yang sesungguhnya. Hal ini disebabkan karena prestasi dan pengendalian tersebut telah dihubungkan dengan proses pencapaian yang efisien. Oleh karena itu perusahaan telah melakukan penilaian berdasarkan standar terhadap kinerja setiap manajer dan unit yang dipimpinnya secara individual.

Dalam proses penyusunan standar PG Madukismo Yogyakarta telah membuat jadwal yang terbagi dalam berbagai tahapan. Dengan adanya jadwal tersebut akan memberi kemudahan dalam mengkoordinasikan penyusunan anggaran antar pusat pertanggungjawaban.

Setelah harga pokok standar selesai disusun, dapat digunakan untuk membantu penyusunan anggaran yang mendasarkan diri dari data historis, yang merupakan catatan kronologis perjalanan perusahaan baik yang menyangkut prestasi yang telah dicapai maupun hambatan-hambatan yang harus ditanggulangi.

Data historis dan anggaran perusahaan yang disajikan secara komparatif sangat membantu bagi penyusunan anggaran dalam argumentasinya dan memberikan kepada manajemen serta pemegang saham dasar-dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Data komparatif bersama-sama dengan data lain disebut sebagai Data Pendukung Anggaran Perusahaan.

Sebagai panduan penyusunan Data Pendukung Anggaran Perusahaan berpedoman kepada formulir-formulir anggaran perusahaan sesuai dengan hasil

Rakor Bagian Akuntansi PT.Rajawali Nusantara Indonesia pada tanggal 13-14 Desember 1989 (Buku III). Namun dalam penyusunan anggaran perusahaan tahun 1998 berpedoman pada Surat Kepala Bagian Akuntansi PT. Rajawali Nusantara Indonesia, Jakarta Nomor : AKT/JKT/VII/96/42 tanggal 1 Juli 1996 dan Surat Direksi Nomor : Dir/VII/96/53/MPM tanggal 1 Juli 1996 dan berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 489/KMK.016/1995 tanggal 26 Oktober 1995.

Setelah anggaran selesai disusun, pelaksanaannya diserahkan ke seluruh bagian yang ada dalam perusahaan. Di setiap bagian mencatat realisasi biaya yang terjadi di masing-masing bagiannya. Setiap bulan dibuat laporan realisasi biaya sedangkan tiap triwulan dibuat Laporan Keuangan yang mencakup Laporan Rugi Laba Sementara dan setiap akhir tahun dibuat Laporan Keuangan Lengkap yang mencakup analisis antara naik turunnya hutang piutang, perkembangan lima tahun yang lalu, Laporan Rugi Laba dan Laporan Pertanggungjawaban.

Dengan adanya laporan yang berisikan perbandingan antara harga pokok standar dengan realisasinya, selisih serta analisisnya manajemen puncak dapat mengetahui besarnya penyimpangan yang terjadi dan juga penyebabnya, maka Seksi Akuntansi atau Anggaran tiap bulannya membuat Laporan Realisasi Biaya yang didasarkan menurut jenis biaya yang terjadi.

a. Standar Produksi

Standar produksi berisi rencana perusahaan untuk memproduksi gula dalam jumlah yang telah ditentukan dalam unit. Standar produksi PG Madukismo adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3.
PG Madukismo
Standar Produksi Tahun 1998

Bulan	Rencana Produksi (Ku)
Mei	28.600
Juni	23.900
Juli	19.100,5
Agustus	33.450
September	38.201
Oktober	47.753,5
Jumlah	191.005

Sumber : PG Madukismo 1998

b. Standar Penjualan

Standar penjualan berisi rencana perusahaan untuk menjual produknya berdasarkan jumlah yang telah ditentukan dalam standar produksi. Adapun standar penjualan yang dibuat adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4.
PG Madukismo
Standar Penjualan Tahun 1998

Bulan	Rencana Produksi (KU)	Rencana Produksi (Rp)
Mei	28.600	3.375.438.066
Juni	23.900	2.820.733.209
Juli	19.100,5	2.254.285.132
Agustus	33.450	3.947.846.269
September	38.201	4.508.570.264
Oktober	47.753,5	5.635.978.380
Jumlah	191.005	22.542.851.320

Sumber : PG. Madukismo 1998

c. Biaya Standar Bahan Baku

Biaya standar Bahan Baku berisi jumlah bahan baku yang digunakan dalam produksi serta harga per unit dari bahan baku yang digunakan. Standar ini dibuat oleh bagian produksi berdasarkan rencana produksi perusahaan. Biaya standar Biaya Bahan Baku PG Madukismo adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5.
PG Madukismo
Biaya Standar Bahan Baku Tahun 1998

Bulan	Rencana Produksi (KU)	Pemakaian Tebu (KU)	Harga Per (Rp)	Jumlah (Rp)
Mei	28.600	624.000	3.250	2.028.000.000
Juni	23.900	487.500	3.250	1.584.375.000
Juli	19.100,5	292.500	3.250	950.625.000
Agustus	33.450	780.000	3.250	2.535.000.000
September	38.201	819.000	3.250	2.661.750.000
Oktober	47.753,5	897.000	3.250	2.915.250.000
Jumlah	191.005	3.900.000	19.500	12.675.000.000

Sumber : PG. Madukismo 1998

d. Biaya Standar Tenaga Kerja Langsung

Penentuan biaya tenaga kerja langsung PG Madukismo dibuat berdasarkan jam kerja dan tarif upah standar sehingga harus direncanakan secara cermat dan teliti. Tenaga kerja langsung yang ada pada bagian PG Madukismo dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian instalasi, bagian pabrikasi, dan bagian finishing atau pembungkusan. Jumlah tenaga kerja bagian instalasi sebanyak 315 orang, bagian pabrikasi sebanyak 306 orang, dan bagian finishing sebanyak 36 orang.

Dalam satu hari kerja dibagi menjadi 3 shift, dimana setiap shift sama dengan 7 jam kerja. Tenaga kerja langsung ini bekerja selama 160 hari dalam satu tahun sesuai dengan masa produksi atau masa giling. PG Madukismo menyusun biaya standar biaya tenaga kerja langsung sebagai berikut :

Tabel 4.6.
PG Madukismo
Biaya Standar Tenaga Kerja Langsung
Tahun 1998

Bulan	Jumlah JKL	Upah per jam (Rp)	Jumlah BTKL (Rp)
Mei	66.225	400	26.490.000
Juni	84.622	400	33.848.400
Juli	114.005,4	400	45.622.160
Agustus	139.809,6	400	55.923.840
September	180.280	400	72.112.000
Oktober	150.848	400	60.339.200
Jumlah	735.840	2.400	294.336.000

Sumber : PG Madukismo 1998

e. Biaya Standar Overhead Pabrik

Dalam menyusun biaya standar overhead pabrik PG Madukismo memisahkan antara biaya tetap dan biaya variabel untuk menghitung tarif standar biaya overhead pabrik, dasar pembebanannya adalah jam kerja langsung dan tingkat kapasitas yang dipakai adalah kapasitas normal. Biaya standar overhead pabrik yang disusun adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7.
PG Madukismo
Biaya Standar Overhead Pabrik
Tahun 1998

Keterangan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
Januari		
1. Gaji dan upah	156.358.800	234.538.200
2. Biaya penyusutan	198.877.500	
3. Biaya asuransi	6.480.000	
4. Biaya pemeliharaan		350.524.800
5. Biaya pembibitan		752.183.000
6. Biaya pengolahan tanah		852.045.000
7. Biaya pupuk/bahan		753.684.000
8. Biaya penjagaan tebu		7.482.000
9. Biaya tebu rakyat		11.458.000
10. Biaya traktor untuk pengolahan tanah	8.312.000	2.131.000
11. Biaya imbalan penggunaan tanah		2.816.035.000
12. Biaya lain-lain	4.635.700	
Jumlah	374.664.700	5.780.081.000

Februari		
1. Gaji dan upah	195.448.500	293.172.750
2. Biaya penyusutan	198.877.500	
3. Biaya asuransi	8.100.000	
4. Biaya pemeliharaan		438.156.000
5. Biaya pembibitan		348.000
6. Biaya pengolahan tanah		158.269.000
7. Biaya pupuk/bahan		233.998.000
8. Biaya penjagaan tebu		508.000
9. Biaya tebu rakyat		1.049.000
10. Biaya traktor untuk pengolahan tanah	8.312.000	2.131.000
11. Biaya imbalan penggunaan tanah		100.696.000
12. Biaya lain-lain	4.095.700	
Jumlah	414.833.700	1.228.327.750

Maret		
1. Gaji dan upah	144.631.890	216.947.835
2. Biaya penyusutan	198.877.500	
3. Biaya asuransi	5.994.000	
4. Biaya pemeliharaan		324.235.440
5. Biaya pembibitan		348.000
6. Biaya pengolahan tanah		158.269.000
7. Biaya pupuk/bahan		233.998.000
8. Biaya penjagaan tebu		508.000
9. Biaya tebu rakyat		1.049.000
10. Biaya traktor untuk pengolahan tanah	8.321.000	2.131.000
11. Biaya imbalan penggunaan tanah		100.696.000
12. Biaya lain-lain	4.095.700	
Jumlah	361.920.090	1.038.182.275

April		
1. Gaji dan upah	80.133.880	120.200.825
2. Biaya penyusutan	198.877.500	
3. Biaya asuransi	3.321.000	
4. Biaya pemeliharaan		103.076.425
5. Biaya pembibitan		348.000
6. Biaya pengolahan tanah		158.269.000
7. Biaya pupuk/bahan		233.998.000
8. Biaya penjagaan tebu		508.000
9. Biaya tebu rakyat		1.049.000
10. Biaya traktor untuk pengolahan tanah	8.321.000	2.131.000
11. Biaya imbalan penggunaan tanah		100.696.000
12. Biaya lain-lain	2.047.900	
Jumlah	292.701.280	720.276.250

Mei		
1. Gaji dan upah	66.452.490	99.678.738
2. Bahan Keperluan Giling	-	12.811.965
3. Bahan Bakar DMG	-	11.342.740
4. Bahan dan Peralatan Kamar Obat	-	6.099.345
5. Pembungkusan Gula	-	25.695.330
6. Menimbun dan Angkutan Gula	-	1.037.000
7. Biaya Pemeliharaan	-	51.522.262
8. Biaya Penyusutan	198.877.500	-
9. Biaya Asuransi	2.754.000	-
10. Biaya lain-lain	1.383.630	-
Jumlah	269.467.620	208.187.380

Juni		
1. Gaji dan upah	123.132.555	184.698.830
2. Bahan Keperluan Giling	-	23.739.820
3. Bahan Bakar DMG	-	16.079.070
4. Bahan dan Peralatan Kamar Obat	-	11.301.725
5. Pembungkusan Gula	-	47.611.935
6. Menimbun dan Angkutan Gula	-	1.921.500
7. Biaya Pemeliharaan	-	270.038.280
8. Biaya Penyusutan	198.877.500	-
9. Biaya Asuransi	5.103.000	-
10. Biaya lain-lain	2.563.785	-
Jumlah	329.676.840	555.391.160

Juli		
1. Gaji dan upah	80.133.885	120.200.825
2. Bahan Keperluan Giling	-	15.449.725
3. Bahan Bakar DMG	-	13.678.010
4. Bahan dan Peralatan Kamar Obat	-	7.355.090
5. Pembungkusan Gula	-	30.985.545
6. Menimbun dan Angkutan Gula	-	1.250.500
7. Biaya Pemeliharaan	-	103.076.425
8. Biaya Penyusutan	198.877.500	-
9. Biaya Asuransi	3.321.000	-
10. Biaya lain-lain	1.668.495	-
Jumlah	284.000.880	291.996.120

Agustus		
1. Gaji dan upah	144.631.890	216.947.835
2. Bahan Keperluan Giling	-	27.884.865
3. Bahan Bakar DMG	-	46.564.865
4. Bahan dan Peralatan Kamar Obat	-	13.275.045
5. Pembungkusan Gula	-	55.925.130
6. Menimbun dan Angkutan Gula	-	2.257.000
7. Biaya Pemeliharaan	-	324.235.440
8. Biaya Penyusutan	198.877.500	-
9. Biaya Asuransi	5.994.000	-
10. Biaya lain-lain	3.011.430	-
Jumlah	352.514.820	687.090.180

September		
1. Gaji dan upah	195.448.500	293.172.750
2. Bahan Keperluan Giling	-	37.682.250
3. Bahan Bakar DMG	-	132.799.750
4. Bahan dan Peralatan Kamar Obat	-	17.939.250
5. Pembungkusan Gula	-	75.574.500
6. Menimbun dan Angkutan Gula	-	3.050.000
7. Biaya Pemeliharaan	-	438.156.000
8. Biaya Penyusutan	198.877.500	-
9. Biaya Asuransi	8.100.000	-
10. Biaya lain-lain	4.069.500	-
Jumlah	406.495.500	998.374.500

Oktober		
1. Gaji dan upah	156.358.800	234.538.200
2. Bahan Keperluan Giling	-	30.145.800
3. Bahan Bakar DMG	-	178.853.300
4. Bahan dan Peralatan Kamar Obat	-	14.351.400
5. Pembungkusan Gula	-	60.459.600
6. Menimbun dan Angkutan Gula	-	2.440.000
7. Biaya Pemeliharaan	-	350.524.800
8. Biaya Penyusutan	198.877.500	-
9. Biaya Asuransi	6.480.000	-
10. Biaya lain-lain	3.255.600	-
Jumlah	364.971.900	871.313.100

November		
1. Gaji dan upah	66.452.400	216.947.800
2. Biaya penyusutan	198.877.500	-
3. Biaya asuransi	5.103.000	-
4. Biaya pemeliharaan		314.236.440
5. Biaya pembibitan	-	-
6. Biaya pengolahan tanah	-	-
7. Biaya pupuk/bahan	-	-
8. Biaya penjagaan tebu		508.000
9. Biaya tebu rakyat		1.049.000
10. Biaya traktor untuk pengolahan tanah	8.312.000	2.131.000
11. Biaya imbalan penggunaan tanah	-	-
12. Biaya lain-lain	1.867.900	-
Jumlah	280.612.800	534.872.240

Desember		
1. Gaji dan upah	195.448.500	293.172.750
2. Biaya penyusutan	198.877.500	
3. Biaya asuransi	1.668.000	
4. Biaya pemeliharaan		198.870.750
5. Biaya pembibitan	-	-
6. Biaya pengolahan tanah	-	-
7. Biaya pupuk/bahan	-	-
8. Biaya penjagaan tebu		512.000
9. Biaya tebu rakyat		1.051.000
10. Biaya traktor untuk pengolahan tanah	8.312.000	2.132.000
11. Biaya imbalan penggunaan tanah	-	-
12. Biaya lain-lain	1.867.600	
Jumlah	406.173.600	495.738.500

Sumber : PG Madukismo 1998

f. Biaya Standar Administrasi dan Umum

Biaya standar administrasi dan umum berisi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan-kegiatan yang menunjang usaha perusahaan di luar administrasi pabrik termasuk biaya-biaya untuk direksi dan stafnya.

Tabel 4.8.
PG Madukismo
Biaya Standar Biaya Administrasi dan Umum
Tahun 1998

Bulan	Jumlah (Rp)
Mei	215.338.000
Juni	287.117.000
Juli	437.854.000
Agustus	595.769.000
September	674.726.000
Oktober	660.370.000
Jumlah	2.871.174.000

Sumber : PG Madukismo 1998

I. Revisi Biaya Standar

Revisi biaya standar yang dilakukan oleh PG Madukismo dilakukan sebelum usulan biaya standar disahkan oleh Dewan Komisaris. Komite biaya standar menyarankan revisi terhadap usulan biaya standar setiap bagian agar terdapat keselarasan dengan biaya standar bagian yang lain. Setelah dilakukan revisi biaya standar tersebut disahkan dan didistribusikan ke setiap bagian sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan dan sekaligus sebagai alat pengendalian. Revisi biaya standar dapat dilakukan satu kali, dua kali atau lebih, dalam satu tahun. Tetapi PG Madukismo sangat jarang melakukan revisi biaya standar kecuali biaya standar yang disusun benar-benar berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi.

J. Biaya-biaya yang Sesungguhnya Terjadi di PG. Madukismo

Tabel 4.9.
PG Madukismo
Produksi Sesungguhnya
Tahun 1998

Bulan	Jumlah (Rp)
Mei	18.245
Juni	21.806,71
Juli	28.368,6
Agustus	37.489
September	45.615
Oktober	30.929,4
Jumlah	182.453,71

Sumber : PG Madukismo 1998

Tabel 4.10.
PG Madukismo
Biaya Penjualan SS
Tahun 1998

Bulan	Realisasi Produksi (Ku)	Realisasi Produksi (Rp)
Mei	18.245	3.195.611.750
Juni	21.806,71	3.819.445.250
Juli	28.368,6	4.968.760.290
Agustus	37.489	6.566.198.350
September	45.615	7.989.467.250
Oktober	30.929,4	5.417.284.410
Jumlah	182.453,71	31.956.767.000

Sumber : PG Madukismo 1998

Tabel 4.11.
PG Madukismo
Biaya Bahan Baku Sesungguhnya
Tahun 1998

Bulan	Realisasi Produksi (Ku)	Pemakaian Tebu (Ku)	Harga Per Ku (Rp)	Jumlah (Rp)
Mei	18.245	353.000	3.400	1.200.200.000
Juni	21.806,71	516.262	3.400	1.755.290.800
Juli	28.368,6	639.515	3.400	2.174.351.000
Agustus	37.489	905.018	3.400	3.077.061.200
September	45.615	951.572	3.400	3.235.344.800
Oktober	30.929,4	792.763	3.400	2.695.394.200
Jumlah	182.453,71	4.158.130	20.400	14.137.642.000

Sumber : PG Madukismo 1998

Tabel 4.12.
PG Madukismo
Biaya Tenaga Kerja Langsung Sesungguhnya
Tahun 1998

Bulan	Jumlah JKL	Upah per jam (Ku)	Jumlah BTKL (Rp)
Mei	76.804,3	400	30.721.720
Juni	96.005	400	38.402.000
Juli	115.204	400	46.081.600
Agustus	134.405,7	400	53.762.280
September	192.008	400	76.803.200
Oktober	153.606	400	61.442.400
Jumlah	768.033	2.400	307.213.400

Sumber : PG Madukismo 1998

Tabel 4.13.
PG Madukismo
Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya
Tahun 1998

Keterangan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
Januari		
1. Gaji dan upah	156.359.000	230.578.200
2. Biaya penyusutan	194.460.000	
3. Biaya asuransi	5.561.400	
4. Biaya pemeliharaan		248.937.000
5. Biaya pembibitan		753.180.200
6. Biaya pengolahan tanah		863.045.000
7. Biaya pupuk/bahan		742.680.000
8. Biaya penjagaan tebu		7.081.000
9. Biaya tebu rakyat		11.548.000
10. Biaya traktor untuk pengolahan tanah	8.310.000	2.130.000
11. Biaya imbalan penggunaan tanah		2.816.000.000
12. Biaya lain-lain	4.630.700	
Jumlah	369.321.100	5.675.179.400

Februari		
1. Gaji dan upah	183.360.000	
2. Biaya penyusutan	194.460.000	
3. Biaya asuransi	5.561.400	
4. Biaya pemeliharaan		311.171.250
5. Biaya pembibitan		340.000
6. Biaya pengolahan tanah		151.038.750
7. Biaya pupuk/bahan		230.690.000
8. Biaya penjagaan tebu		7.480.000
9. Biaya tebu rakyat		459.000
10. Biaya traktor untuk pengolahan tanah	8.310.000	930.000
11. Biaya imbalan penggunaan tanah		100.690.000
12. Biaya lain-lain	5.056.000	
Jumlah	397.747.400	802.799.000

Maret		
1. Gaji dan upah	140.630.000	200.447.850
2. Biaya penyusutan	194.460.000	
3. Biaya asuransi	4.866.225	
4. Biaya pemeliharaan		323.230.500
5. Biaya pembibitan		348.000
6. Biaya pengolahan tanah		157.270.000
7. Biaya pupuk/bahan		232.900.000
8. Biaya penjagaan tebu		459.000
9. Biaya tebu rakyat		930.000
10. Biaya traktor untuk pengolahan tanah	8.310.000	2.130.000
11. Biaya imbalan penggunaan tanah		100.690.000
12. Biaya lain-lain	4.000.000	
Jumlah	352.266.225	1.018.405.350

April		
1. Gaji dan upah	80.130.000	120.149.000
2. Biaya penyusutan	194.460.000	
3. Biaya asuransi	3.320.000	
4. Biaya pemeliharaan		104.000.000
5. Biaya pembibitan		348.000
6. Biaya pengolahan tanah		157.270.000
7. Biaya pupuk/bahan		230.000.000
8. Biaya penjagaan tebu		500.000
9. Biaya tebu rakyat		940.000
10. Biaya traktor untuk pengolahan tanah	8.310.000	2.130.000
11. Biaya imbalan penggunaan tanah		100.600.000
12. Biaya lain-lain	2.045.000	
Jumlah	288.265.000	715.937.000

Mei		
1. Gaji dan upah	78.183.000	117.275.000
2. Bahan Keperluan Giling	-	20.975.875
3. Bahan Bakar DMG	-	60.177.610
4. Bahan dan Peralatan Kamar Obat	-	5.364.265
5. Pembungkusan Gula	-	27.915.875
6. Menimbun dan Angkutan Gula	-	2.835.260
7. Biaya Pemeliharaan	-	105.798.225
8. Biaya Penyusutan	194.460.000	-
9. Biaya Asuransi	2.363.595	-
10. Biaya lain-lain	1.179.295	
Jumlah	276.725.890	340.342.110

Juni		
1. Gaji dan upah	114.975.000	152.462.750
2. Bahan Keperluan Giling	-	25.846.875
3. Bahan Bakar DMG	-	72.065.125
4. Bahan dan Peralatan Kamar Obat	-	7.888.625
5. Pembungkusan Gula	-	37.929.750
6. Menimbun dan Angkutan Gula	-	4.169.500
7. Biaya Pemeliharaan	-	153.533.125
8. Biaya Penyusutan	194.460.000	-
9. Biaya Asuransi	3.475.875	-
10. Biaya lain-lain	2.528.375	-
Jumlah	315.439.250	455.895.750

Juli		
1. Gaji dan upah	137.970.000	206.955.300
2. Bahan Keperluan Giling	-	37.016.250
3. Bahan Bakar DMG	-	98.478.150
4. Bahan dan Peralatan Kamar Obat	-	9.466.350
5. Pembungkusan Gula	-	42.344.700
6. Menimbun dan Angkutan Gula	-	5.003.400
7. Biaya Pemeliharaan	-	186.702.750
8. Biaya Penyusutan	194.460.000	-
9. Biaya Asuransi	4.171.050	-
10. Biaya lain-lain	3.034.050	-
Jumlah	339.635.100	585.966.900

Agustus		
1. Gaji dan upah	160.965.000	241.447.850
2. Bahan Keperluan Giling	-	43.185.625
3. Bahan Bakar DMG	-	121.532.075
4. Bahan dan Peralatan Kamar Obat	-	11.044.075
5. Pembungkusan Gula	-	75.171.250
6. Menimbun dan Angkutan Gula	-	5.837.300
7. Biaya Pemeliharaan	-	217.819.875
8. Biaya Penyusutan	194.460.000	-
9. Biaya Asuransi	4.866.225	-
10. Biaya lain-lain	3.539.725	-
Jumlah	363.830.950	716.038.050

September		
1. Gaji dan upah	229.950.000	344.925.500
2. Bahan Keperluan Giling	-	61.693.750
3. Bahan Bakar DMG	-	257.217.250
4. Bahan dan Peralatan Kamar Obat	-	15.777.250
5. Pembungkusan Gula	-	107.387.500
6. Menimbun dan Angkutan Gula	-	8.339.000
7. Biaya Pemeliharaan	-	311.171.250
8. Biaya Penyusutan	194.460.000	-
9. Biaya Asuransi	6.691.750	-
10. Biaya lain-lain	5.056.750	-
Jumlah	436.158.500	1.106.511.500

Oktober		
1. Gaji dan upah	183.360.000	275.940.400
2. Bahan Keperluan Giling	-	49.355.000
3. Bahan Bakar DMG	-	167.273.800
4. Bahan dan Peralatan Kamar Obat	-	12.621.800
5. Pembungkusan Gula	-	85.910.000
6. Menimbun dan Angkutan Gula	-	6.671.200
7. Biaya Pemeliharaan	-	248.937.000
8. Biaya Penyusutan	194.460.000	-
9. Biaya Asuransi	5.561.400	-
10. Biaya lain-lain	4.045.400	-
Jumlah	387.426.800	846.709.200

November		
1. Gaji dan upah	65.483.000	215.780.300
2. Biaya penyusutan	194.460.000	-
3. Biaya asuransi	5.100.000	-
4. Biaya pemeliharaan	-	312.370.000
5. Biaya pembibitan	-	-
6. Biaya pengolahan tanah	-	-
7. Biaya pupuk/bahan	-	-
8. Biaya penjagaan tebu	-	490.000
9. Biaya tebu rakyat	-	930.000
10. Biaya traktor untuk pengolahan tanah	8.310.000	2.130.000
11. Biaya imbalan penggunaan tanah	-	-
12. Biaya lain-lain	1.865.000	-
Jumlah	275.218.000	531.700.300

Desember		
1. Gaji dan upah	193.240.900	289.700.200
2. Biaya penyusutan	194.460.000	-
3. Biaya asuransi	1.500.000	197.830.400
4. Biaya pemeliharaan		
5. Biaya pembibitan	-	-
6. Biaya pengolahan tanah	-	-
7. Biaya pupuk/bahan	-	-
8. Biaya penjagaan tebu	-	450.000
9. Biaya tebu rakyat	-	880.800
10. Biaya traktor untuk pengolahan tanah	8.310.000	2.130.000
11. Biaya imbalan penggunaan tanah	-	-
12. Biaya lain-lain	1.850.700	-
Jumlah	399.361.600	491.171.400

Tabel 4.14.
PG Madukismo
Biaya Adiministrasi dan Umum Sesungguhnya
Tahun 1998

Bulan	Jumlah (Rp)
Mei	283.440.000
Juni	242.615.000
Juli	461.560.000
Agustus	378.716.000
September	520.734.000
Oktober	579.973
Jumlah	2.446.973.000

Sumber : PG Madukismo 1998

K. Sistem Pengendalian Pada PG Madukismo

Biaya standar mempunyai fungsi utama sebagai alat perencanaan dan pengendalian, karena itu PG Madukismo menggunakan biaya standar sebagai alat

pengendalian kegiatannya. Agar dapat digunakan sebagai alat pengendalian setiap tiga bulan sekali biaya standar yang telah disetujui akan diperiksa, dikontrol dan dilihat hasilnya oleh bagian akuntansi. Biaya standar dan realisasinya dicatat dalam golongan rekening yang sama. Kemudian biaya standar dan realisasinya dibandingkan sehingga dapat diketahui bila ada penyimpangan.

Hasil dari pemeriksaan tersebut dilaporkan kepada manajer yang bertanggung jawab terhadap biaya standar. Kemudian manajer akan memberikan saran-saran dan masukan-masukan agar dapat diambil langkah-langkah untuk dapat mengatasi penyimpangan yang terjadi dan diadakan evaluasi. Hasil evaluasi ini kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui masalah-masalah yang terjadi dan diadakan koreksi terhadap biaya standar.

BAB V ANALISIS DATA

A. Analisis Terhadap Proses Penyusunan Biaya Standar PG. Madukismo

Pada dasarnya biaya standar yang dibuat PG Madukismo merupakan biaya standar yang baik, di mana dalam proses penyusunannya dimulai dengan ditentukannya pedoman penyusunan biaya standar. Dalam pedoman penyusunan biaya standar ini, agar angka-angka dalam biaya standar tidak jauh berbeda dengan realisasinya maka di dalam penyusunannya, perusahaan perlu memperhatikan data, informasi, dan pengalaman yang merupakan faktor-faktor dalam penyusunan biaya standar. Dalam hal ini, kebijakan dan asumsi yang ditetapkan oleh komite biaya standar PG Madukismo telah memperhatikan faktor-faktor internal, seperti data historis perusahaan yang merupakan catatan kronologis perjalanan perusahaan baik yang menyangkut prestasi yang telah dicapai maupun hambatan-hambatan yang harus ditanggulangi dan faktor-faktor eksternal seperti daftar harga dari pemasok, katalog atau info yang sejenis dan info lain yang berhubungan dengan kemungkinan harga-harga di masa depan dalam penentuan pedoman biaya standar.

Proses penyusunan biaya standar PG Madukismo didasarkan pada biaya standar produksinya. Ini mengingat gula pasir sebagai produk perusahaan merupakan kebutuhan pokok, sehingga jumlah kebutuhan atau permintaan akan barang tersebut masih lebih besar dibandingkan jumlah penawarannya. Dengan demikian besar kecilnya penjualan perusahaan lebih tergantung pada besar kecilnya kemampuan perusahaan untuk memproduksi barang tersebut. Setelah

disusun biaya standar produksi selanjutnya disusun biaya standar penjualan anggaran biaya produksi, dan biaya standar administrasi dan umum.

Biaya standar yang disusun oleh masing-masing bagian kemudian dikoordinasikan dan ditelaah oleh bagian biaya standar. Rancangan biaya standar yang telah dikoordinasikan tersebut lalu diserahkan kembali pada komite biaya standar untuk kemudian disahkan Dewan Komisaris.

Pengesahan rancangan biaya standar oleh Dewan Komisaris sebelum dijalankan merupakan prosedur yang telah dan sesuai dengan esensi pengendalian. Biaya standar sebagai pedoman kerja harus memiliki kekuatan di dalam pelaksanaannya. Kekuatan ini dikarenakan pengesahan biaya standar oleh individu atau unit yang memiliki kedudukan dan wewenang yang lebih tinggi daripada penyusunan biaya standar.

Setelah disahkan, kemudian biaya standar tersebut didistribusikan kepada masing-masing bagian dengan disertai penjelasan. Karena biaya standar yang telah disahkan dapat mengalami perubahan atau telah disesuaikan dalam rapat antara komite biaya standar dan dewan komisaris.

Dampak positif dari peran aktif seluruh manajemen dalam menyusun standar akan menyebabkan timbulnya partisipasi dan komitmen para manajer untuk melaksanakan standar tersebut. Hal yang demikian pada akhirnya akan menimbulkan motivasi terutama jika standar tersebut menjadi tolak ukur prestasi dan salah satu acuan dalam sistem penghargaan.

B. Analisis terhadap Kondisi yang Mendukung Biaya Standar yang Baik

Biaya standar akan lebih efektif dalam menjalankan fungsi manajemen, khususnya sebagai alat pengendalian bila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Adanya organisasi perusahaan yang sehat.

PG. Madukismo dalam struktur organisasinya telah membagi tugas fungsional dengan jelas dan menentukan garis wewenang dan tanggung jawab yang tegas. Sehingga semua unit kerja maupun orang yang melaksanakan tugas tertentu dapat dikoordinasikan, dengan demikian masing-masing personil mengetahui tanggung jawabnya sebagai penyelenggara organisasi.

2. Sistem akuntansi yang memadai

Bagian akuntansi mencatat biaya standar dan realisasinya dalam golongan rekening yang sama sehingga biaya standar dan realisasinya dapat diperbandingkan. Pencatatan akuntansi yang dilakukan memberikan informasi mengenai realisasi biaya.

3. Penelitian dan analisis

Agar biaya standar dapat menjadi alat ukur prestasi maka perlu dilakukan penelitian dan analisis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan dari biaya standar. Apabila terjadi penyimpangan, penyebab penyimpangan tersebut harus dianalisis untuk dijadikan dasar penilaian prestasi dan penyusunan biaya standar periode yang akan datang.

4. Dukungan dari para pelaksana

Biaya standar yang baik harus mendapat dukungan dari semua karyawan yang ada dalam perusahaan, agar mereka termotivasi dan bekerja sama dalam menjalankan biaya standar yang telah disusun.

C. Analisis Selisih

Berdasarkan biaya standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, dapat dihitung selisih biaya produksi yang terjadi. Perhitungan selisih dilakukan dengan membandingkan biaya produksi yang sesungguhnya dengan biaya produksi standar yang telah ditentukan terlebih dahulu. Selisih biaya produksi yang dilakukan terdiri dari :

1. Analisis selisih biaya bahan baku

Untuk menganalisis biaya bahan baku, selanjutnya biaya bahan baku standar dibandingkan dengan biaya bahan baku yang sesungguhnya terjadi. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui selisih yang terjadi. Selisih yang terjadi dapat bersifat menguntungkan dan dapat bersifat merugikan. Menguntungkan jika biaya bahan baku yang sesungguhnya terjadi lebih rendah dibandingkan dengan biaya bahan baku standar, dan merugikan jika biaya bahan baku yang sesungguhnya terjadi lebih tinggi dibandingkan dengan biaya bahan baku standar.

Selisih biaya bahan baku yang terjadi terdiri dari 2 yaitu :

a. Selisih harga bahan baku

Untuk menghitung harga bahan baku, dibandingkan antara harga bahan baku yang sesungguhnya dengan harga bahan baku menurut standar. Selisih ini timbul karena perusahaan telah membeli bahan baku lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan harga standar. Jumlah selisih harga bahan baku dihitung dengan cara mengalikan selisih harga bahan baku persatuan dikalikan dengan kuantitas sesungguhnya yang dibeli.

Rumus untuk menghitung selisih harga bahan baku adalah :

$$\begin{aligned} \text{SHB} &= (\text{HS} \times \text{KS}) - (\text{KSt} \times \text{KS}) \\ &= (\text{HS} - \text{HSt}) \times \text{KS} \end{aligned}$$

di mana,

SHB = Selisih harga bahan baku

HS = Harga beli sesungguhnya setiap satuan

KS = Kuantitas sesungguhnya yang dibeli

HSt = Harga beli standar setiap satuan

Apabila, $\text{HS} > \text{HSt}$, maka selisih harga tidak menguntungkan (rugi)

Apabila, $\text{HS} < \text{HSt}$, maka selisih harga menguntungkan (laba)



Tabel 5.1
PG. MADUKISMO
Selisih Harga Bahan Baku
Tahun 1998

Bulan	HS per KU (Rp)	HSt per KU (Rp)	KS (Kuintal)	SHB = (HS-HSt) X KS	L/R
Mei	3400	3250	353.000	52.950.000	R
Juni	3400	3250	516.262	77.439.300	R
Juli	3400	3250	639.515	95.927.250	R
Agustus	3400	3250	905.018	135.752.700	R
September	3400	3250	951.572	142.735.800	R
Oktober	3400	3250	792.763	118.914.450	R
Selisih harga bahan baku				Rp. 623.719.500	R

Sumber : PG. Madukismo 1998

b. Selisih Kuantitas Bahan Baku

Selisih kuantitas bahan baku adalah selisih yang timbul karena telah dipakai kuantitas bahan baku yang lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan

kuantitas standar di dalam pengolahan produk. Jumlah rupiah selisih kuantitas bahan baku dapat dihitung sebesar selisih kuantitas bahan baku dikalikan dengan harga standar bahan baku per satuan.

Rumus untuk menghitung selisih kuantitas bahan baku adalah :

$$\begin{aligned} \text{SKB} &= (\text{KS} \times \text{HSt}) - (\text{KSt} \times \text{HSt}) \\ &= (\text{KS} - \text{KSt}) \times \text{HSt} \end{aligned}$$

di mana,

SKB = Selisih kuantitas bahan baku

KS = Kuantitas sesungguhnya atas bahan baku yang dipakai

KSt = Kuantitas standar atas bahan baku yang dipakai

HSt = Harga beli standar atas bahan baku yang dipakai

Apabila, $\text{KS} > \text{KSt}$, maka selisih kuantitas tidak menguntungkan (rugi)

Apabila, $\text{KS} < \text{KSt}$, maka selisih kuantitas menguntungkan (laba)

Tabel 5.2
PG. MADUKISMO
Selisih Kuantitas Bahan Baku
Tahun 1998

Bulan	KS (kuintal)	KSt (kuintal)	HSt per KU (Rp)	SKB = (KS-KSt) X HSt	L/R
Mei	353.000	624.000	3250	880.750.000	L
Juni	516.262	487.500	3250	93.476.500	R
Juli	639.515	292.500	3250	1.127.798.750	R
Agustus	905.018	780.000	3250	406.308.500	R
September	951.572	819.000	3250	430.859.000	R
Oktober	792.763	897.000	3250	338.770.250	L
Selisih kuantitas bahan baku				Rp. 838.922.500	R

Sumber : PG. Madukismo 1998

Dari hasil perhitungan di atas, maka selisih bahan baku dapat dilihat sebagai berikut :

Selisih harga bahan baku = Rp. 623.719.500 (R)
 Selisih kuantitas bahan baku = Rp. 838.922.500 (R)

 = Rp. 1.462.642.000 (R)

Jadi secara keseluruhan selisih bahan baku adalah merugikan sebesar Rp. 1.462.642.000

Berdasarkan tabel 4.5 dan tabel 4.11 dapat dilihat perbandingan antara biaya standar bahan baku dengan biaya sesungguhnya bahan baku yang terjadi.

Tabel 5.3
PG. MADUKISMO
Biaya Bahan Baku Standar Dan Biaya Bahan Baku Sesungguhnya
Tahun 1998

Bulan	Standar (Rp)	Sesungguhnya (Rp)	Selisih (Rp)
Mei	2.028.000.000	1.200.200.000	827.800.000
Juni	1.584.375.000	1.755.290.800	-170.915.800
Juli	950.625.000	2.174.351.000	-1.223.726.000
Agustus	2.535.000.000	3.077.061.200	-542.061.200
September	2.661.750.000	3.235.344.800	-573.594.800
Oktober	2.915.250.000	2.695.394.200	219.855.800
Jumlah	12.675.000.000	14.137.642.000	-1.462.642.000

Sumber : PG. Madukismo 1998

2. Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

Untuk menganalisis selisih biaya tenaga kerja langsung, selanjutnya biaya tenaga kerja langsung standar dibandingkan dengan biaya tenaga kerja langsung yang sesungguhnya terjadi. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui selisih yang terjadi. Selisih yang terjadi dapat bersifat menguntungkan dan dapat bersifat merugikan. Menguntungkan jika biaya tenaga kerja langsung yang

111 6968964099

sesungguhnya terjadi lebih rendah dibandingkan dengan biaya tenaga kerja langsung standar. Dan merugikan jika biaya tenaga kerja langsung yang sesungguhnya terjadi lebih tinggi dibandingkan dengan biaya tenaga kerja langsung standar.

Selisih biaya tenaga kerja langsung yang terjadi terdiri dari 2, yaitu :

a. Selisih tarif upah langsung

Selisih tarif upah langsung timbul karena perusahaan telah membayar upah langsung dengan tarif lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan tarif upah langsung standar. Jumlah total rupiah selisih tarif upah langsung dapat dihitung sebesar selisih tarif upah langsung per jam dikalikan jam kerja sesungguhnya.

Rumus untuk menghitung selisih tarif upah langsung adalah :

$$\begin{aligned} \text{STU} &= (\text{TS} \times \text{JS}) - (\text{TSt} \times \text{JS}) \\ &= (\text{TS} - \text{TSt}) \times \text{JS} \end{aligned}$$

di mana,

STU = Selisih tarif upah langsung

TS = Tarif sesungguhnya dari upah langsung per jam

TSt = Tarif standar dari upah langung per jam

JS = Jam sesungguhnya

Apabila, $\text{TS} > \text{TSt}$, maka selisih tarif upah langsung tidak menguntungkan (rugi)

Apabila, $\text{TS} < \text{TSt}$, maka selisih tarif upah langsung menguntungkan (laba)

Tabel 5.4
PG MADUKISMO
Selisih Tarif Upah Langsung
Tahun 1998

Bulan	TS (Rp)	TSt (Rp)	JS (jkl)	STU = (TS – TSt) X JS	L/R
Mei	400	400	76.804,3	0	-
Juni	400	400	96.005	0	-
Juli	400	400	115.204	0	-
Agustus	400	400	134.405,7	0	-
September	400	400	192.008	0	-
Oktober	400	400	153.606	0	-
Selisih tarif upah langsung				-	-

Sumber : PG. Madukismo 1998

b. Selisih Efisiensi Upah Langsung

Selisih efisiensi upah langsung adalah selisih yang timbul karena telah digunakan waktu kerja yang lebih besar atau lebih kecil dibandingkan waktu standar jumlah selisih efisien upah langsung dalam rupiah dihitung dari selisih jam kerja langsung sesungguhnya dengan jam kerja langsung standar dikalikan dengan tarif upah langsung standar.

Rumus untuk menghitung selisih efisiensi upah langsung adalah :

$$\begin{aligned} \text{SEUL} &= (\text{TSt} \times \text{JS}) - (\text{TS} \times \text{JSt}) \\ &= (\text{JS} - \text{JSt}) \times \text{TSt} \end{aligned}$$

di mana,

SEUL = Selisih efisiensi upah langsung

TSt = Tarif standar dari upah langsung per jam

JS = Jam sesungguhnya

JSt = Jam standar

Apabila, $JS > JSt$, maka selisih efisiensi upah langsung tidak menguntungkan (rugi)

Apabila, $JS < JSt$, maka selisih efisiensi upah langsung menguntungkan (laba)

Tabel 5.5
PG. MADUKISMO
Selisih Efisiensi Upah Langsung
Tahun 1998

Bulan	JS (Jam)	JSt (Jam)	TSt (Rp)	SEUL = (JS – JSt) X TSt	L/R
Mei	76.804,3	66.225	400	4.231.720	R
Juni	96.005	84.622	400	4.553.200	R
Juli	115.204	114.055,4	400	459.440	R
Agustus	134.405,7	139.809,6	400	2.161.560	L
September	192.008	180.280	400	4.691.200	R
Oktober	153.606	150.848	400	1.103.200	R
Selisih efisiensi upah langsung				12.877.200	R

Sumber : PG. Madukismo 1998

Dari hasil perhitungan di atas, maka selisih biaya tenaga kerja langsung dapat dilihat sebagai berikut :

Selisih tarif upah langsung = Rp. 0

Selisih efisiensi upah langsung = Rp. 12.877.200 (R)

Rp. 12.877.200 (R)

Jadi secara keseluruhan selisih biaya tenaga kerja langsung adalah merugikan sebesar Rp. 12.877.200

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Tabel 4.12 dapat dilihat perbandingan antara biaya standar BTKL dengan biaya sesungguhnya BTKL yang terjadi.

Tabel 5.6
PG. MADUKISMO
Biaya Tenaga Kerja Langsung Standar
Dan Tenaga Kerja Langsung Sesungguhnya
TAHUN 1998

Bulan	Standar (Rp)	Sesungguhnya (Rp)	Selisih (Rp)
Mei	26.490.000	30.721.720	-4.231.720
Juni	33.848.800	38.402.000	-4.553.200
Juli	45.622.160	46.081.600	-459.440
Agustus	55.923.840	53.762.280	2.161.560
September	72.112.000	76.803.200	-4.691.200
Oktober	60.339.200	61.442.400	-1.103.200
Jumlah	294.336.000	307.213.200	-12.877.200

Sumber : PG. Madukismo 1998

3. Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik

Pada tabel 5.7 ini dapat dilihat standar biaya overhead pabrik untuk produksi seluruh produk yang telah dipisahkan perusahaan.

Tabel 5.7
PG. MADUKISMO
Standar Biaya Overhead Pabrik
Tahun 1998

Elemen BOP	BOP Tetap (Rp)	BOP Variabel (Rp)	Total
1. Gaji dan upah	1.604.632.090	2.524.217.338	4.128.849.428
2. Biaya penyusutan	2.386.530.000		2.386.530.000
3. Biaya asuransi	62.418.000		62.418.000
4. Biaya pemeliharaan		3.257.653.062	3.257.653.062
5. Biaya pembibitan		753.227.000	753.227.000
6. Biaya pengolahan tanah		1.326.852.000	1.326.852.000
7. Biaya pupuk atau bahan		1.455.678.000	1.455.678.000
8. Biaya penjagaan tebu		10.026.000	10.026.000
9. Biaya tebu rakyat		16.705.000	16.705.000
10. Biaya taktor untuk pengolahan tanah	49.890.000	12.787.000	62.677.000
11. Biaya imbalan penggunaan tanah		3.118.123.000	3.118.123.000
12. Bahan keperluan giling		147.714.425	147.714.425
13. Bahan bakar DMG		399.317.735	399.317.735
14. Bahan dan peralatan kamar obat		70.321.855	70.321.855
15. Pembungkusan gula		296.252.040	296.252.040
16. Menimbun dan angkutan gula		11.956.000	11.956.000
17. Biaya lain-lain	34.562.940		34.562.940
JUMLAH	4.138.033.030	13.400.830.455	17.538.863.485

Sumber : PG. Madukismo 1998

Tabel 5.8
PG. MADUKISMO
Tarif BOP Tetap, BOP Variabel, BOP Total
Tahun 1998

Bulan	BOP Tetap = $\frac{\text{Anggaran BOPT pada KN}}{\text{Anggaran dsr pembeb pd KN}}$ (1)	BOP Variabel = $\frac{\text{Anggaran BOPv pd KN}}{\text{Anggaran dsr pembeb. pd KN}}$ (2)	BOP Total (1) + (2) Rp / jkl
Mei	<u>269.467.620</u> 66.225 4068,971234	<u>208.187.380</u> 66.225 3143,637297	7.212,608532
Juni	<u>329.676.840</u> 84.622 3895,87625	<u>555.391.160</u> 84.622 6563,200586	10.459,07684
Juli	<u>284.000.880</u> 114.055,4 2490,025724	<u>291.996.120</u> 114.055,4 2.560,125343	5.050,151067
Agustus	<u>352.514.820</u> 139.809,6 2521,392093	<u>687.090.180</u> 139.809,6 4914,47068	7.435,862773
September	<u>406.495.500</u> 180.280 2.254,800865	<u>998.374.500</u> 180.280 5.537,910472	7.792,711337
Oktober	<u>364.971900</u> 150.848 2.419,467941	<u>871.313.100</u> 150.848 5.776,099782	8.195,567723

Sumber : PG. Madukismo 1998

Untuk menghitung tarif standar biaya overhead pabrik, dasar pembebanannya adalah jam kerja langsung dan tingkat kapasitas yang dipakai adalah kapasitas normal.

Selisih biaya overhead pabrik timbul karena perbedaan antara biaya overhead pabrik sesungguhnya dengan biaya overhead pabrik standar atau yang seharusnya terjadi di dalam mengolah produk. Di dalam mengadakan analisis selisih biaya overhead pabrik dapat digunakan metode sebagai berikut :

a. Selisih Anggaran

Selisih anggaran disebabkan oleh perbedaan antara biaya overhead pabrik sesungguhnya dibandingkan dengan biaya overhead pabrik yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya. Selisih anggaran terutama disebabkan oleh elemen biaya overhead pabrik variabel, sebab elemen biaya overhead pabrik tetap umumnya tidak berubah dari yang dianggarkan. Apabila biaya overhead pabrik tetap sesungguhnya berubah, misalnya karena adanya perubahan tarif pajak, asuransi atau karena kenaikan penyusutan karena fasilitas pabrik yang dimiliki bertambah, maka akibatnya akan mempengaruhi pula selisih anggaran.

Rumus untuk menghitung selisih anggaran adalah :

$$\begin{aligned} \text{SA} &= \text{BOPS} - \text{AFKS} \\ &= \text{BOPS} - [(\text{KN} \times \text{TT}) + (\text{KS} \times \text{TV})] \end{aligned}$$

di mana,

SA = Selisih anggaran

BOPS = Biaya Overhead pabrik sesungguhnya

KN = Kapasitas normal

KS = Kapasitas sesungguhnya

TT = Tarif tetap

TV = Tarif variabel

AFKS = Anggaran Fleksibel pada kapasitas sesungguhnya

Apabila, $\text{BOPS} > \text{AFKS}$, berarti selisih anggaran tidak menguntungkan (rugi)

Apabila, $\text{BOPS} < \text{AFKS}$, berarti selisih anggaran menguntungkan (laba)

Tabel 5.9
PG. MADUKISMO
Selisih Anggaran
Tahun 1998

Bulan	BOPS	KN	TT	KS	TV	SA = BOPS - (KN X TT) + (KS x TV)]	L/ R
Mei	617.068.000	66.225	4.068,97	76.804,3	3.143,67	106.153.088	R
Juni	771.335.000	84.662	3895,88	96.005	6.563,20	188.598.008,6	L
Juli	925.602.000	114.055,4	2490,02	115.204	2.560,13	346.664.556,4	R
Agustus	1.079.869.000	139.809,6	2521,39	134.405,7	4914,47	66.821.692	R
September	1.542.670.000	180.280	2254,80	192.008	5537,91	72.851.633	R
Oktober	1.234.136.000	150.848	2419,47	153.606	5776,09	18.078.291	L
Selisih anggaran						385.814.669,8	R

Sumber : PG. Madukismo

b. Selisih Kapasitas

Selisih kapasitas berhubungan dengan elemen biaya overhead pabrik tetap yang disebabkan kapasitas sesungguhnya lebih besar atau lebih kecil dibanding kapasitas yang dipakai untuk menghitung tarif (biasanya kapasitas normal). Penyebab timbulnya selisih kapasitas umumnya berasal dari pihak eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh kepala departemen di mana selisih timbul.

Rumus untuk menghitung selisih kapasitas adalah :

$$SK = (KN - KS) TT$$

di mana,

SK = Selisih kapasitas

KN = Kapasitas normal

KS = Kapasitas sesungguhnya

TT = Tarif tetap

Apabila, $KN > KS$, berarti selisih kapasitas tidak menguntungkan (rugi)

Apabila, $KN < KS$, berarti selisih kapasitas menguntungkan (laba)

Tabel 5.10
PG. MADUKISMO
Selisih Kapasitas
Tahun 1998

Bulan	KN (jkl)	KS (jkl)	TT (Rp)	SK = (KN - KS) TT	L/R
Mei	66.225	76.804,3	4.068,97	43.046.854,32	L
Juni	84.662	96.005	3895,88	44.190.966,84	L
Juli	114.055,4	115.204	2490,02	2.860.036,97	L
Agustus	139.809,6	134.405,7	2521,39	13.625.339,42	R
September	180.280	192.008	2254,80	26.444.294,40	L
Oktober	150.848	153.606	2419,47	6.672.898,26	L
Selisih kapasitas				109.589.711,4	L

Sumber : PG. Madukismo 1998

c. Selisih Efisiensi

Selisih efisiensi adalah perbedaan antara kapasitas standar dengan kapasitas sesungguhnya yang dipakai untuk mengolah produk dikalikan tarif total biaya overhead pabrik. Penyebab selisih efisiensi adalah biaya overhead pabrik yang menunjukkan perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien atau tidak efisien.

Rumus untuk menghitung selisih efisiensi adalah :

$$SE = (KS - KSt) T$$

di mana,

SE = Selisih efisiensi

KS = Kapasitas sesungguhnya

KSt = Kapasitas standar

T = Tarif total

Apabila, $KS > KSt$, berarti selisih efisiensi tidak menguntungkan (rugi)

Apabila, $KS < KSt$, berarti selisih efisiensi menguntungkan (laba)

Tabel 5.11
PG. MADUKISMO
Selisih Efisiensi
Tahun 1998

Bulan	KS (jkl)	KSt (jkl)	T (Rp)	SE = (KS - KSt) T	L/R
Mei	76.804,3	70.243,29	7.212,61	47.322.006,34	R
Juni	96.005	91.164,05	10.459,08	50.631.833,33	R
Juli	115.204	105.548,78	5.050,15	48.760.309,28	R
Agustus	134.405,7	128.292,59	7.435,86	45.456.230,12	R
September	192.008	186.061,25	7.792,71	46.341.298,19	R
Oktober	153.606	148.059,56	8.195,57	45.456.237,27	R
Selisih efisiensi				283.967.914,53	R

Sumber : PG. Madukismo 1998

Dari hasil perhitungan di atas, maka selisih biaya overhead pabrik dapat dilihat sebagai berikut :

Selisih anggaran = Rp. 385.814.669,80 (R)

Selisih kapasitas = Rp. 109.589.711,37 (L)

Selisih efisiensi = Rp. 283.967.914,53 (R)

Rp. 560.192.871,96 (R)

≈ Rp. 560.200.000 (R) pembulatan

Jadi secara keseluruhan selisih biaya overhead pabrik adalah merugikan sebesar Rp. 560.200.000, dipakai pembulatan karena perhitungannya menggunakan dua angka dibelakang koma.

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.13 dapat dilihat perbandingan antara biaya overhead pabrik standar dengan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi.

Tabel 5.12
PG. MADUKISMO
Biaya Overhead Pabrik Standar dan Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya
Tahun 1998

Bulan	Standar (Rp)	Sesungguhnya (Rp)	Selisih (Rp)
Mei	477.655.000	617.068.000	-139.413.000
Juni	885.068.000	771.335.000	113.733.000
Juli	575.997.000	925.602.000	-349.605.000
Agustus	1.030.605.000	1.079.869.000	-49.264.000
September	1.404.870.000	1.542.670.000	-137.800.000
Oktober	1.236.285.000	1.234.136.000	2.149.000
Jumlah	5.610.480.000	6.170.680.000	-560.200.000

Sumber : PG. Madukismo 1998

D. Analisis Statistika

Untuk mengetahui selisih yang terjadi antara biaya produksi standar dengan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi signifikan atau tidak, dilakukan pengujian dengan menggunakan t-test.

Langkah-langkah pengujian hipotesa meliputi :

1. H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara biaya produksi standar dengan biaya produksi sesungguhnya.
- H_a = Ada perbedaan yang signifikan antara biaya produksi standar dengan biaya produksi sesungguhnya.
2. Taraf nyata 5% berarti $t_{0,025}$ dengan derajat kebebasan $(n_1 + n_2 - 2) = 18 + 18 - 2 = 34$ menurut tabel $t = 2,028$ pengujian dengan dua sisi
3. H_0 diterima, apabila $-2,028 < t \text{ hitung} < 2,028$
 H_0 ditolak , apabila $t \text{ hitung} < -2,028$ atau $t \text{ hitung} > 2,028$

4. Menghitung t_h dengan rumus

$$t_h = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2 \times \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}{n_1 + n_2 - 2}}}$$

$$S_1^2 = \frac{(X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1} \quad S_2^2 = \frac{(X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1} \quad df = n_1 + n_2 - 2$$

X_1 = biaya standar

X_2 = biaya sesungguhnya

N = jumlah macam biaya atau sampel

\bar{X}_1 = rata-rata biaya standar

\bar{X}_2 = rata-rata biaya sesungguhnya

S_1 = varian X_1

S_2 = varian X_2

df = derajat kebebasan (*degree of freedom*)

t_h = nilai t hasil perhitungan

t_b = nilai t berdasar tabel

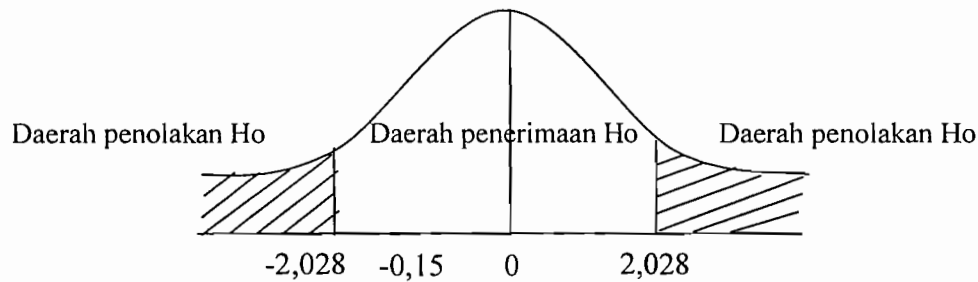
Berdasarkan lampiran 1 maka t_h dapat dihitung sebagai berikut :

$$t_h = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2 \times \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}{n_1 + n_2 - 2}}}$$

$$= \frac{1.032.212.000 - 1.145.307.511,11}{\sqrt{\frac{(17 \times 957.741.417.258.323.000) + (17 \times 1.162.219.278.741.610.000) \times \frac{2}{18}}{34}}}$$

$$= -\frac{-113.095.511,11}{737.182.776,75}$$

$$= -0,1534$$



**Daerah Penerimaan dan Penolakan
Pada Pengujian 2 Sisi dengan Tingkat Signifikan 5%**

5. Kesimpulan

Ho diterima, apabila $-2,028 < t \text{ hitung} < 2,028$

Dari perhitungan dapat diketahui $t \text{ hitung}$ adalah $-0,15$, maka Ho diterima, ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara biaya produksi sesungguhnya dengan biaya produksi standar sehingga tidak perlu dilakukan penyelidikan terhadap selisih yang terjadi.

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan biaya yang disusun oleh PG. Madukismo dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya produksi dengan baik. Walaupun terdapat peningkatan biaya-biaya dari biaya standar yang ditetapkan, namun dari hasil analisis, selisih yang terjadi merupakan selisih yang tidak signifikan. Ini berarti tidak ada perbedaan yang berarti antara biaya standar dengan biaya produksi sesungguhnya.

E. Pembahasan

Setelah menganalisis data yang diperoleh dari perusahaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembahasan seperti yang akan diuraikan di bawah ini. Pembahasan ini untuk menjawab rumusan masalah : “Apakah harga pokok standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PG Madukismo sudah efektif?”

PG Madukismo merupakan sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi gula pasir, salah satu yang dibahas dalam skripsi ini adalah jenis gula pasir SHS I dan hasil produksinya dinyatakan dalam satuan kuintal.

Sebelum proses produksi dimulai, setiap perusahaan perlu untuk menyusun biaya produksi standar, karena penyusunan standar merupakan langkah awal dari suatu pengendalian biaya produksi. Dengan melakukan pengendalian biaya produksi berarti bahwa setiap biaya yang diperlukan dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang sudah direncanakan, diusahakan untuk menjadi kenyataan dengan cara melaksanakan setiap aktivitas sesuai dengan yang direncanakan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh PG Madukismo di dalam menyusun biaya produksi standar tahun 1998 adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan biaya standar bahan baku

a. Standar harga bahan baku

Standar harga bahan baku didasarkan atas :

- 1) Ditentukan langsung berdasar taksiran pejabat perusahaan yang mempunyai pengetahuan dan mampu meneliti harga bahan baku.
- 2) Ditentukan langsung oleh supplier.

b. Standar kuantitas bahan baku

Standar kuantitas bahan baku didasarkan atas :

- 1) Ukuran bahan baku setiap satuan.
- 2) Spesifikasi kualitas bahan baku mengharuskan ditetapkannya suatu standar bahan baku yang dibeli, agar standar kualitas dapat ditetapkan dengan teliti dan untuk menilai bagian pembelian apakah dalam pembelian bahan baku juga memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.

(lihat tabel 4.5)

2. Menetapkan biaya standar tenaga kerja

a. Standar tarif upah langsung

Standar tarif upah langsung ditetapkan berdasarkan perjanjian antara perusahaan dan karyawan pabrik, maka besarnya biaya yang dikeluarkan sama dengan standar yang ditetapkan pada saat perjanjian disetujui.

b. Standar efisiensi upah langsung

Standar efisiensi upah langsung ditetapkan berdasarkan rata-rata standar prestasi tahun-tahun sebelumnya. Yaitu tahun 1994-1997.

(lihat tabel 4.6)

3. Menetapkan biaya standar overhead pabrik

a. Menentukan anggaran overhead pabrik

Awal periode disusun anggaran untuk setiap elemen biaya overhead pabrik yang digolongkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

b. Menentukan dasar pembebanan dan tingkat kapasitas

Untuk menghitung tarif standar, dasar pembebanannya adalah jam kerja langsung dan tingkat kapasitas yang dipakai adalah kapasitas normal.

c. Perhitungan tarif standar biaya overhead pabrik

Tarif standar biaya overhead pabrik dihitung sebesar anggaran biaya overhead pabrik dibagi tingkat kapasitas yang dipakai. Untuk tujuan analisis selisih biaya overhead pabrik maka tarif standar biaya overhead pabrik dihitung untuk tarif total, tarif tetap dan tarif variabel.

(lihat tabel 5.7)

Dari hasil analisis di atas, berikut akan disajikan secara ringkas selisih biaya produksi yang terjadi pada PG Madukismo tahun 1998.

Tabel 5.13
PG MADUKISMO
Selisih Biaya Produksi
Tahun 1998

Jenis	Jumlah selisih	Keterangan
1. Selisih BBB		
a. selisih harga bahan baku	623.719.500	merugikan
b. selisih kuantitas bahan baku	838.922.500	merugikan
2. Selisih BTKL		
a. selisih tarif upah langsung	0	
b. selisih efisiensi upah langsung	12.877.200	merugikan
3. Selisih BOP		
a. selisih anggaran	385.814.669,80	merugikan
b. selisih kapasitas	109.589.711,37	menguntungkan
c. selisih efisiensi	283.967.914,53	merugikan

Dari tabel di atas, diketahui bahwa yang terjadi pada PG Madukismo adalah :

1. Selisih biaya bahan baku

Diketahui bahwa selisih BBB yang terjadi pada tahun 1998 merupakan selisih yang merugikan. Selisih BBB terdiri dari selisih harga bahan baku Rp. 623.719.500 ,- yang bersifat merugikan dan selisih kualitas bahan baku Rp. 838.922.500 yang juga bersifat merugikan.

Faktor yang menyebabkan terjadinya selisih harga bahan baku adalah : adanya perubahan harga pasar yang tidak diperkirakan sebelumnya, hal ini terbukti dari harga standar sebesar Rp. 3.250 lebih rendah dibandingkan harga sesungguhnya sebesar Rp. 3.400 yang menyebabkan selisih yang merugikan.

Faktor yang menyebabkan terjadinya selisih kuantitas bahan baku dimana kuantitas bahan baku yang digunakan lebih besar dibandingkan kuantitas standar adalah :

- a. Kerugian bahan baku karena rusak atau susut yang disebabkan karena karyawan tidak terlatih, teledor atau bekerja tidak memuaskan.
- b. Kurangnya peralatan atau mesin.

2. Selisih biaya tenaga kerja langsung

Diketahui bahwa selisih biaya tenaga kerja langsung yang terjadi pada tahun 1998 merupakan selisih yang merugikan. Selisih tersebut berasal dari selisih efisiensi upah langsung sebesar Rp. 12.877.200 sedang untuk selisih tarif upah langsung tidak terdapat adanya selisih, hal ini disebabkan karena :

- a. Telah digunakan tenaga kerja langsung dengan tarif upah yang sama dengan standar untuk pekerjaan tertentu.
- b. Telah dibayar upah dengan tarif yang sama dengan standar selama kegiatan musiman.

Sedangkan faktor yang menyebabkan terjadi selisih efisiensi upah langsung adalah :

- a. Departemen produksi tidak bekerja dengan efisien yang disebabkan karena pengawasan terhadap tenaga kerja kurang baik.
 - b. Telah digunakan bahan yang kualitasnya kurang baik dibandingkan standar, sehingga memerlukan waktu (jam) pengerjaan yang lebih lama.
3. Selisih biaya overhead pabrik

Diketahui bahwa selisih biaya overhead pabrik yang terjadi pada tahun 1998 merupakan selisih yang merugikan. Selisih biaya overhead pabrik meliputi selisih anggaran Rp. 385.814.669,80, dan selisih efisiensi Rp. 283.967.914,53 yang semuanya bersifat merugikan dan selisih kapasitas Rp. 109.589.711,37 yang bersifat menguntungkan.

Selisih anggaran disebabkan oleh perbedaan antara biaya overhead pabrik sesungguhnya dibandingkan dengan biaya overhead pabrik yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya. Pada PG. Madukismo selisih anggaran terutama disebabkan karena fasilitas pabrik yang bertambah sehingga biaya penyusutannya, kenaikan pajak, dan kenaikan biaya asuransi juga bertambah.

Selisih kapasitas berhubungan dengan elemen biaya overhead pabrik tetap yang disebabkan kapasitas sesungguhnya lebih besar daripada kapasitas normal yang dipakai untuk menghitung tarif, yang berarti bahwa sebagian kapasitas normal yang tersedia dapat dipakai lebih baik.

Pada PG. Madukismo selisih efisiensi terutama disebabkan oleh keterlambatan pengiriman bahan baku yang menyebabkan karyawan menanti. Disebabkan juga karena adanya kerusakan pada mesin sehingga menyebabkan proses produksi terhambat, yang semuanya itu menyebabkan adanya kapasitas yang menganggur.

Jadi selisih efisiensi disebabkan karena untuk mengolah produk telah dipakai kapasitas sesungguhnya yang lebih besar dibandingkan dengan kapasitas seharusnya (standar).

Pengendalian biaya produksi efektif diuji dengan menggunakan t-test dengan batasan yaitu pengendalian biaya produksi dinyatakan efektif jika perbedaan antara biaya produksi standar dengan biaya produksi sesungguhnya tidak signifikan.

Sistem biaya standar mengendalikan biaya produksi jika efisiensi biaya dapat dicapai. Untuk menilai efisiensi biaya produksi tersebut dilakukan dengan cara menghitung selisih antara biaya produksi standar dengan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi, dan menguji selisih itu dengan menggunakan t-test.

Dari pengujian t-test tersebut akan diketahui apakah selisih yang terjadi signifikan atau tidak signifikan. Jika tidak signifikan dapat

disimpulkan bahwa pengendalian biaya produksi sudah efektif, dalam arti bahwa biaya produksi sesuai dengan biaya standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Jika signifikan dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya produksi tidak efektif, yang berarti biaya produksi tidak sesuai dengan biaya standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Walaupun biaya produksi standar dibandingkan biaya produksi sesungguhnya mempunyai selisih yang merugikan sebesar Rp. 2.035.719.200 namun setelah diuji dengan menggunakan t-test, selisih tersebut tidak signifikan.

Ditentukan H_0 diterima apabila, $-2,028 < t\text{-hitung} < 2,028$. Dari hasil perhitungan dapat diketahui t-hitung adalah $-0,15$, maka H_0 diterima.

Dalam H_0 disebutkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara biaya produksi standar dengan biaya produksi sesungguhnya, sehingga tidak perlu dilakukan penyelidikan terhadap selisih yang terjadi.

Hal ini menunjukkan bahwa harga pokok standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PG. Madukismo Yogyakarta sudah efektif.

Walaupun pengendalian biaya produksi pada PG. Madukismo sudah dikatakan efektif, namun perusahaan perlu mengadakan pengawasan terhadap biaya produksi. Hal ini berguna untuk menekan selisih biaya produksi standar dengan biaya produksi lebih rendah dibanding Rp. 2.035.719.200,-.

Apalagi ketidakpastian ekonomi di tahun yang datang adalah tinggi, sehingga untuk mencegah terjadinya selisih antara biaya produksi standar dengan realisasinya perlu dilakukan pertimbangan-pertimbangan pada biaya produksi. Misalnya untuk mencapai ketepatan pemakaian biaya produksi standar, maka dalam menetapkan biaya produksi standar perlu ditinjau kembali pada periode pemakaian standar, agar efektivitas yang diharapkan karena data-data yang baru kemungkinan mengalami perubahan dan tidak sama dengan data tahun yang lalu.

Di PG. Madukismo, Seksi Anggaran atau Akuntansi tiap bulannya membuat Laporan Realisasi Biaya. Dengan adanya laporan Realisasi Biaya yang berisikan perbandingan antara harga pokok standar dengan realisasinya, selisih serta analisis, maka manajer yang bertanggung jawab terhadap harga pokok standar dapat memberikan saran-saran dan masukan-masukan agar dapat diambil langkah-langkah untuk dapat mengatasi penyimpangan yang terjadi dan diadakan evaluasi. Hasil evaluasi ini kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui masalah-masalah yang terjadi dan diadakan koreksi terhadap biaya standar.

Biaya standar mempunyai fungsi utama sebagai alat perencanaan dan pengendalian. Karena itu PG. Madukismo menggunakan biaya standar sebagai alat pengendalian kegiatannya. Agar dapat digunakan sebagai alat pengendalian setiap tiga bulan sekali biaya standar yang telah disetujui akan diperiksa, dikontrol dan dilihat hasilnya oleh Divisi Akuntansi. Hal ini dilakukan agar biaya produksi sesungguhnya sesuai

dengan biaya produksi standar yang ditetapkan oleh perusahaan yang digunakan untuk tujuan pengendalian biaya.

Untuk lebih meningkatkan pengendalian terhadap biaya produksi, PG. Madukismo harus memperhatikan kebijakan pemerintah. Misalnya kebijakan pemerintah mengenai pembebasan bea masuk impor gula, yang akan berpengaruh pada proses pemasaran gula. Sebab dengan adanya gula impor yang harganya cenderung lebih rendah dibandingkan gula lokal (harga gula impor Rp. 3.200,-/kg, sedang harga gula lokal Rp. 3.500,-/kg), menyebabkan pasaran gula lokal mengalami penurunan.

Hal ini sangat tepat dilakukan oleh komite biaya standar yang telah memperhatikan faktor-faktor internal (data historis perusahaan) dan faktor-faktor eksternal (daftar harga dari pemasok, katalog atau informasi lainnya) di samping memperhatikan kebijakan pemerintah dalam mengendalikan biaya standar.

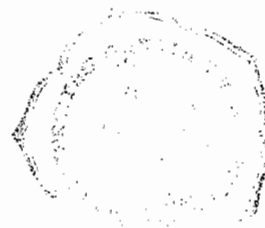
BAB VI KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan informasi dan data yang telah diperoleh dalam penelitian perusahaan serta hasil analisis dan pembahasan data yang dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Diketahui ada selisih antara biaya bahan baku standar dengan biaya bahan baku sesungguhnya yang bersifat merugikan sebesar Rp. 1.462.642.000,-. Selisih ini terdiri dari selisih harga bahan baku Rp. 623.719.500,- dan selisih kuantitas bahan baku Rp. 838.922.500,- yang keduanya bersifat merugikan.
2. Diketahui ada selisih antara biaya tenaga kerja langsung standar dengan biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya yang bersifat merugikan sebesar Rp. 12.877.200,-. Selisih merugikan tersebut berasal dari selisih efisiensi upah langsung sebesar Rp. 12.877.200,- sedang pada selisih tarif upah langsung tidak terdapat adanya selisih.
3. Diketahui juga terdapat selisih antara biaya overhead pabrik standar dengan biaya overhead pabrik sesungguhnya yang bersifat merugikan sebesar Rp. 560.200.000,-. Selisih merugikan tersebut berasal dari selisih anggaran sebesar Rp. 385.814.669,80,- dan selisih efisiensi sebesar Rp. 283.967.914,53,- sedang selisih kapasitas sebesar Rp. 109.589.711,37,- bersifat menguntungkan.
4. Dari hasil perhitungan secara keseluruhan maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa selisih antara biaya produksi standar dengan biaya produksi sesungguhnya sebesar Rp. 2.035.719.200,- bersifat tidak signifikan.

5. Pengendalian biaya produksi efektif, diuji dengan menggunakan t-test dengan batasan pengendalian biaya produksi dinyatakan efektif jika perbedaan antara biaya produksi sesungguhnya dengan biaya produksi standar tidak signifikan. Dari perhitungan diketahui bahwa t-hitung adalah $-0,15$, sedang H_0 diterima apabila $-2,028 < t\text{-hitung} < 2,028$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa harga pokok standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PG Madukismo Yogyakarta sudah efektif.



B. Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan di atas penulis menyarankan kepada PG Madukismo hal-hal sebagai berikut :

1. Perusahaan perlu meningkatkan pengawasan terhadap biaya produksi sehingga untuk mencegah terjadinya selisih antara biaya produksi standar dengan biaya produksi sesungguhnya untuk masa yang akan datang.
2. Perusahaan perlu meningkatkan penekanan terhadap biaya produksi yang nantinya dapat mempengaruhi harga jual gula lokal yang sekarang ini pasaran gula lokal mengalami penurunan yang disebabkan adanya gula impor yang harga jualnya cenderung lebih rendah dibandingkan gula lokal.

C. Keterbatasan

Penulis dalam menganalisis biaya overhead pabrik hanya yang terjadi selama proses produksi saja (dari bulan Mei – Oktober), sebab dasar pembebanan yang digunakan adalah jam kerja langsung. Penggunaan tarif jam kerja langsung

ini didasarkan oleh adanya hubungan langsung dengan overhead pabrik dan selama operasi para pekerja merupakan faktor utama dalam proses produksi, maka metode pembebanan biaya overhead pabrik dengan menggunakan jam kerja langsung dapat diterima sebagai dasar untuk menetapkan tarif biaya overhead pabrik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Dearden & Bedford. (1992). *Management Control System*, sixth, Edition. Homewood Illinois, Irwin Inc.
- Cashin, James. A. (1993). *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Erlangga.
- Djarwanto, Pangestu Subagyo. *Statistik Induktif*. (1993). Yogyakarta : BPFE, UGM.
- Halim, Abdul. (1995). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Hansen, Don & Maryanne. M. Mowen. (1994). *Management Accounting* (3th ed). Oklahoma State University : South Western Publishing Co.
- Horngren, Charles & George Foster. (1991). *Cost Accounting*. Jakarta : Erlangga.
- Horngren & Harrison.(1994). *Accounting*. Prentice Hall, International Inc, New Jersey, USA
- Garrison, Ray. W. (1998). *Managerial Accounting : Concept for Planning Control, Decision Making*. Yogyakarta : AK Group.
- Maulana, Agus.(1990). *Strategi Bersaing, Teknik Menganalisa Industri dan Pesaing*. Jakarta : Institut Pendidikan dan Pengembangan Manajemen.
- Mulyadi. (1992). *Akuntansi Biaya : Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*. Yogyakarta : BPFE, UGM.
- Pedoman Penulisan Skripsi*. (1998). Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Polimeni, Ralph. (1994). *Cost Accounting*. Mc Graw-Hill, International Editions.
- Supriyono, R.A. (1999). *Akuntansi Biaya. Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. Yogyakarta : BPFE, UGM.
- _____, (1999). *Akuntansi Biaya. Pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta : BPFE, UGM.
- Usry, Milton. F. (1995). *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian*. Jakarta : Erlangga.
- Wibowo, Hari. (1998). *Kiat Pengendalian Biaya Pada Masa Krisis Moneter*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi.

DAFTAR PERTANYAAN

A. GAMBARAN UMUM

1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

- a. Apa nama perusahaan ?
- b. Kapan perusahaan berdiri dan siapa nama pendirinya ?
- c. Dimana lokasi perusahaan ?
- d. Apa nama arti perusahaan ?

2. Bentuk Perusahaan

- a. Apa nama bentuk perusahaan ini ?
- b. Berapa nomor akte pendirian perusahaan ?
- c. Apakah perusahaan ini berbadan hukum ? Sejak kapan ?
- d. Mengapa perusahaan memilih bentuk seperti ini ?

B. PERSONALIA

1. Struktur Organisasi

- a. Bagaimana struktur organisasi perusahaan ini ?
- b. Apa tanggung jawab dan wewenang masing-masing bagian dalam perusahaan ?

2. Karyawan dan Penggajian

- a. Berapa jumlah karyawan ?
- b. Bagaimana jam kerja karyawan ?
- c. Bagaimana cara memperoleh karyawan dan apa syaratnya ?

- d. Apa usaha yang dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan karyawan ?
- e. Bagaimana sistem penggajian ? Bagaimana cara penentuan gaji ?
Bagaimana periode penggajiannya (harian, mingguan, bulanan, borongan) ?
- f. Fasilitas atau jaminan apa saja yang diberikan kepada karyawan di luar gaji yang mereka terima ?

C. PRODUKSI

1. Bahan Baku

- a. Bahan baku dan bahan penolong apa saja yang dibutuhkan ?
- b. Dari mana bahan tadi diperoleh dan berapa harganya ?
- c. Bagaimana tahap-tahap pemrosesan bahan menjadi barang jadi ?
- d. Bagaimana penetapan standar bahan baku ?
- e. Berapa harga bahan baku sesungguhnya yang terjadi ?
- f. Berapa kuantitas bahan baku yang dipakai ?
- g. Berapa harga standar bahan baku yang ditetapkan ?
- h. Berapa harga kuantitas bahan baku yang ditetapkan ?

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

- a. Berapa tarif upah langsung yang sesungguhnya terjadi ?
- b. Berapa jam kerja langsung yang sesungguhnya terjadi ?
- c. Berapa standar tarif upah langsung ?
- d. Berapa standar jam kerja langsung ?

3. Biaya Overhead Pabrik

- a. Elemen biaya apa saja yang membentuk BOP ?
- b. Berapa BOP yang dibebankan ?
- c. Bagaimana penetapan standar BOP ?
- d. Apa dasar pembebanan yang dipakai dalam penentuan tarif BOP ?
- e. Berapa BOP yang sesungguhnya terjadi ?
- f. Berapa kapasitas normal yang mampu dihasilkan perusahaan ?
- g. Berapa kapasitas standar yang ditetapkan perusahaan ?

4. Pengolahan

- a. Bagaimana tahap-tahap pengolahan bahan menjadi barang jadi ?
- b. Berapa lama waktu pengerjaannya ?
- c. Mesin apa saja yang dipergunakan ?
- d. Apa saja produk yang dihasilkan perusahaan ?
- e. Berapa volume produksi perbulan ?
- f. Bagaimana pengawasan produknya ?

D. BAGIAN PEMASARAN

1. Fungsi Penjualan

- a. Bagaimana usaha perusahaan untuk menarik konsumennya ?
- b. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan agar konsumen tetap membeli produknya karena alasan kepuasan ?

2. Fungsi Pembelian

Usaha apa saja yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi :
macam, kualitas, dan kuantitas barang yang dibutuhkan konsumen ?

3. Fungsi Pengangkutan

- a. Bagaimana pelaksanaan pengangkutan bahan ataupun hasil produksi ?
- b. Usaha apakah yang ditempuh agar pengangkutan berjalan lancar ?

4. Fungsi Penyimpanan

- a. Kebijakan mana yang diambil dalam penyimpanan hasil produksi ?
- b. Bagaimana juga halnya untuk bahan produksi agar tidak mengganggu jalannya proses produksi ?
- c. Dimana penyimpanannya itu ?

LAMPIRAN

X_1	X_2	$(X_1 - X_1)^2$	$(X_2 - X_2)^2$
BBB	BBB		
202800000,00	1200200000,00	991593740944000000,00	3013185336416780,00
1584375000,00	1755290800,00	30488397856900000,00	372079612723706000,00
950625000,00	2174351000,00	6656438569000000,00	1058930502024620000,00
2535000000,00	3077061200,00	2258371772944000000,00	3731672314535830000,00
2661750000,00	3235344800,00	2655394093444000000,00	4368255868946020000,00
2915250000,00	2695394200,00	3545832109444000000,00	2402768743070520000,00
BKTL	BTKL		
26490000,00	30721720,00	1011476741284000000,00	1242301485746780000,00
33848800,00	38402000,00	996729079114240000,00	1225239810528150000,00
45622160,00	46081600,00	973359512391226000,00	1208297603658050000,00
55923840,00	53762280,00	953138571356186000,00	1191470991561410000,00
72112000,00	76806200,00	921792010000000000,00	1141701462863030000,00
60339200,00	61442400,00	944536739379840000,00	1174763579083900000,00
BOP	BOP		
477655000,00	617068000,00	307533466249000000,00	279036981098906000,00
885068000,00	771335000,00	21651356736000000,00	139855439066750000,00
575997000,00	925602000,00	208132126225000000,00	48270511612594600,00
1030605000,00	1079869000,00	2582449000000,00	4282198736439020,00
1404870000,00	1542670000,00	138873984964000000,00	157896947575972000,00
1236285000,00	1234136000,00	41645789329000000,00	7890500438283450,00
18579816000,00	20615535200,00	16281604093391500000,00	19757727738607400000,00

$$n_1 = 18$$

$$n_2 = 18$$

$$\bar{X}_1 = \frac{18579816000}{18}$$

$$= 1032212000,00$$

$$\bar{X}_2 = \frac{20615535200}{18}$$

$$= 1145307511,11$$

$$S_1^2 = \frac{(X_1 - \bar{X}_1)^2}{(n_2 - 1)}$$

$$= \frac{16281604093391500000,00}{(18 - 1)}$$

$$= 957741417258323000,00$$

$$S_2^2 = \frac{(X_2 - \bar{X}_2)^2}{(n_2 - 1)}$$

$$= \frac{19757727738607400000,00}{(18 - 1)}$$

$$= 1162219278741610000,00$$

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Yustina Candra Dewi Kurniawati
Alamat : Gedongkiwo Mj I – 1074, Yogyakarta 55142
Tempat & tanggal lahir : Yogyakarta, 1 Juni 1978
Jenis kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Katholik

Pendidikan Formal

- ❖ SD Kanisius Pugeran, Yogyakarta 1984 – 1990
- ❖ SMP Negeri 2, Yogyakarta 1990 – 1993
- ❖ SMA Negeri 7, Yogyakarta 1993 – 1996
- ❖ Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 1996 - 2001